

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL *MAPPADENDANG* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA**



**OLEH**

**BATARI EDANI  
NIM: 2020203884206022**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL *MAPPADENDANG* UNTUK  
MENINGKATKAN HASILBELAJAR IPA**



**OLEH**

**BATARI EDANI  
NIM: 2020203884206022**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan  
Lokal *Mappadendang* Untuk Meningkatkan  
Hasil Belajar IPA

Nama Mahasiswa : Batari Edani


NIM : 2020203884206022

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor 4185 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nova Anugra, M.Pd (.....)

NIDN : 2006029105

Pembimbing Pendamping : Fajriyani, M.Si (.....)

NIP : 199506152022032002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd  
NIP. 198304202008012010

**PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis  
Kearifan Lokal *Mappadendang* Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Nama Mahasiswa : Batari Edani

NIM : 2020203884206022

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar PenetapanPenguji : B.3545/In.39/TAR.01/PP.00.9/09/2024

Tanggal Kelulusan : 01 Oktober 2024

Disetujui Oleh:

Novia Anugra, M.Pd	(Ketua)	(.....)
Fajriyani, M.Si	(Sekretaris)	(.....)
St. HumaerahSyarif, S.Pd., M.Pd	(Anggota)	(.....)
Imranah, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd

NIP. 198304202008012010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Atas berkat rahmat dan hidayah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Edi dan ibunda Suriani tercinta dimana dengan pembinaan, memberikan dukungan semangat dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Novia Anugra, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Fajriyani, M.Si., selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah mengelola pendidikan di IAIN parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris IPA yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Dosen penguji saya, ibu St. Humaerah Syarif, S.Pd., M.Pd dan ibu Imranah, M.Pd., yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil saya, dan juga telah memberikan kritik dan saran untuk skripsi saya.
5. Kepala sekolah, ibu dan bapak guru MTs DDI Tuppu yang telah memberikan izin dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Angkatan CO20NA yang saling membantu dan berbagi ilmu selama perkuliahan. Terkhusus kepada Sri Hidayanti Syahrir, dan palekko mama geng terima kasih atas bantuannya selama ini.
7. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya Karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah. SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rajmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif dan kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 Oktober 2024  
27 Rabiul Awal 1446 H

Penyusun



Batari Edlani  
NIM.2020203884206022

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Batari Edani  
NIM : 2020203994206022  
Tempat/ Tgl.Lahir : Tuppu, 16 Juni 2002  
Program Studi : Tadris IPA  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal  
*Mappadendang* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar  
IPA

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 Oktober 2024

Penyusun,



Batari Edani

NIM.2020203884206022





## ABSTRAK

BATARI EDANI, Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal *Mappadendang* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA (dibimbing oleh Novia Anugra dan Fajriyani).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kebudayaan dan kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII B MTs DDI Tuppu yang berjumlah 21 orang. Dua siklus digunakan oleh peneliti siklus I dan II masing-masing memiliki dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, dokumentasi dan hasil tes.

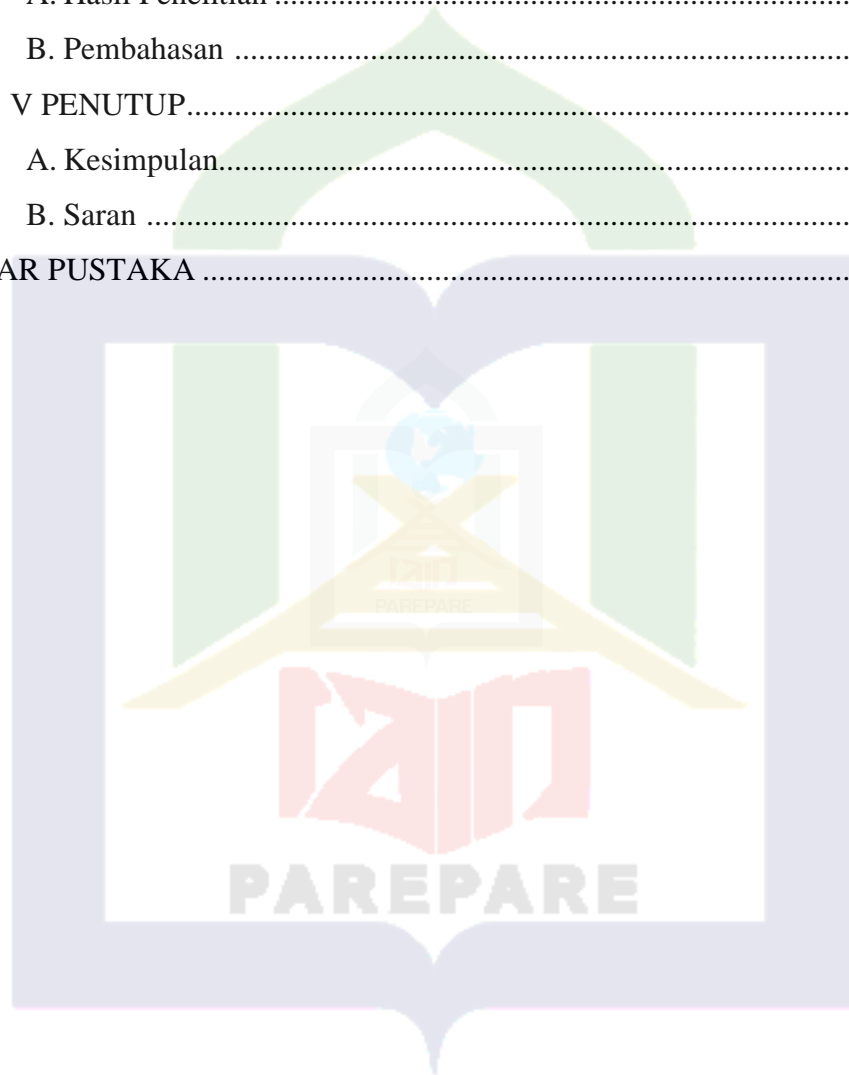
Hasil penelitian Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal *Mappadendang* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, membuktikan bahwasannya dapat meningkatkan hasil belajar. Dapat dibuktikan dari hasil yang didapatkan peneliti pada siklus I total hasil belajar sebesar 42,86% yang dinyatakan lulus dan 57% tidak lulus. Sedangkan pada siklus II sebesar 85,71% peserta didik yang dinyatakan mencapai nilai KKM dan 14% yang dinyatakan belum mencapai nilai KKM. Kategori indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah persentase banyaknya peserta didik yang tuntas yaitu 80%. Berdasarkan data tersebut dinyatakan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas VII B materi gaya MTs DDI Tuppu.

Kata kunci : Pembelajaran berbasis kearifan lokal, pembelajaran IPA, Hasil Belajar

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Teori .....	15
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hepotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
A. Subjek Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Prosedur Penelitian.....	30

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolah Data .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>



### DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul table	Halaman
2.1	Perbedaan dan persamaan penelitian relevan	12
3.1	Lembar Observasi peserta didik dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal <i>Mappadendang</i>	38
3.2	Lembar keterlaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal <i>Mappadendang</i> .	39
3.3	Kisi-kisi soal siklus I dan siklus II	42
3.4	Taraf nilai tes peserta didik	44
4.1	Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I	49
4.3	Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II	56
4.4	Perbandingan antara siklus I dan siklus II	57

### DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul gambar	Halaman
2.1	Kerangka piker	29
3.1	Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart	31
4.1	Grafik ketuntasan hasil belajar siklus I	49
4.3	Grafik ketuntasan hasil belajar siklus II	56



### DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Modul Ajar	IV
2.	Lembar Obeservasi Aktivitas peserta didik	XVIII
3.	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	XX
4.	Nilai Hasil Penelitian	XXVIII
5.	Kisi-kisi Soal dan Penilaian Validator	XXIX
6.	Soal Siklus I	XXX
7.	Soal Siklus II	XXXVI
8.	Lembar kerja peserta didik (LKPD)	XLVIII
9.	Dokumentasi kegiatan	LVI
10.	Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian	LXII
11.	Surat keterangan penelitian	LXIII
12.	Surat keterangan telah melakukan penelitian	LXIV
13.	Biodata Penulis	LXV

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengenali potensi diri manusia bertujuan membagikan, mengembangkan dan membangun peradaban di masa depan. Upaya membangun peradaban yaitu meningkatkan pengetahuan terhadap lingkungan sekitar terutama budaya sebagai warisan sebelumnya.<sup>1</sup>Indonesia memiliki beraneka ragam agama, suku, bahasa dan budaya. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki adat atau tradisinya masing-masing. Karena setiap tradisi adalah identitas yang dimiliki dari suku itu.<sup>2</sup> Sebagaimana yang telah terdapat di dalam al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut, pada dasarnya kebudayaan termasuk dari ciptaan ide-ide atau konsep yang akan dituangkan ke dalam masyarakat di suatu adat istiadat.<sup>4</sup>Hal ini menyebabkan kebudayaan ini menjadi wadah yang dimiliki masyarakat untuk

<sup>1</sup>Khery Y dan Erna M, "Studi Ethnoscience Dalam Pembelajaran Kimia Untuk Mengembangkan Literasi Ilmiah," *J. Pendidik. IPA Indonesia*.no.8 (2019).

<sup>2</sup>Fitriana Burhan, "Nilai Pendidikan Dalam Aspek Musikal Pada Tradisi Mappadendang Di Desa Bakke Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng," (2022).

<sup>3</sup>Depertemen Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 2019.

<sup>4</sup>Normina, "Pendidikan Dalam Kebudayaan," *Kopertais Wilayah XI Kalimantan*15, no.28 (2017).

saling berhubungan satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dari itu pentingnya pendidikan mengenai kebudayaan bagi manusia akan berdampak baik dalam bermasyarakat dan di dunia pendidikan.<sup>5</sup>

Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran. Menurut Isman (2011) menyatakan bahwa proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pembelajaran IPA dapat diintegrasikan dengan lingkungan sekitar, karena IPA itu sendiri mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan alam.<sup>7</sup>

Pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dilakukan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kebudayaan dan kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar siswa.<sup>8</sup> Dengan melakukan aktivitas pembelajaran IPA berbasis

---

<sup>5</sup>Moh. Zulkarnaen, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Mappadendang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di Mts DDI Amparita, Kec. Tellu Limpoe, Kab. Sidenreng Rappang," *Doctoral Dissertation, IAIN Parepare*, (2022).

<sup>6</sup> Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran," *Pesona Dasar* 6 (2018).

<sup>7</sup>Siti Halimah Khaerani, *et al.*, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Journal Of Banua Science Education* 1, no.1 (2020).

<sup>8</sup>Afrin Puspasari *et al.*, "Implementasi Etnosains Dalam Pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta," *SEJ (Science Education Journal)* 3, no.1 (2019).



kearifan lokal akan sangat memberikan wawasan pembelajaran kepada peserta didik, karena selain dapat melatih berpikir kritis dan analisis, juga dapat mencari tahu, dan memecahkan suatu permasalahan. Selain itu dapat digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran IPA dengan memberikan sebuah pengalaman belajar yang kompleks pada peserta didik sesuai dengan dunia nyata.<sup>9</sup> Dalam hal ini penggunaan kearifan lokal di lingkungan sekitar peserta didik berpotensi menjadi sumber belajar yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA.<sup>10</sup>

Kearifan lokal ialah suatu tatanan budaya dalam pengetahuan, aturan, serta keterampilan masyarakat dalam suatu wilayah yang mana dapat memenuhi kebutuhan hidup yang diwariskan secara turun-menurun.<sup>11</sup> Kearifan lokal sebagai sebuah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan nilai kehidupan. Ketika suatu masyarakat beradaptasi terhadap lingkungannya, mereka akan mengembangkan suatu hal yang baik berupa ide atau peralatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Seiring berkembangnya zaman, banyak generasi muda yang tidak tahu mengenai kearifan lokal yang dimiliki daerahnya. Sehingga, sangat penting untuk mengangkat kembali nilai-nilai kearifan lokal agar tetap terjaga.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Achmad Fathoni Alfiana, “Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no.3 (2022).

<sup>10</sup>Siti Halimah Khaerani, *et al.*, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa” *Journal of Banua Science Education* 1, no.1(2020).

<sup>11</sup>Deny Hidayati, “Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air ( Waning Value Of Local Wisdom In The Management Of Water Resources),” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 11, no.1 (2016).

<sup>12</sup>Deny Hidayati, “Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air ( Waning Value Of Local Wisdom In The Management Of Water Resources),” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 11, no.1 (2016).

Setiap daerah yang ada di Indonesia pasti memiliki kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan ajar pembelajaran IPA.<sup>13</sup> Salah satunya yaitu kearifan lokal *Mappadendang*. *Mappadendang* merupakan salah satu kearifan lokal yang terdapat di Sulawesi Selatan, dimana adat tersebut dilakukan ketika pasca panen sebagai bentuk rasa syukur atas keberhasilan dalam proses penanaman padi. Tradisi ini diiringi oleh irama atau bunyian yang berasal dari alat menumbuk yaitu lesung dan alu disertai dengan gerakan tubuh pemain dan atribut-atribut yang digunakan oleh *pakkambona* dan *pikkambona* (sebutan bagi pemain *Mappadendang*).<sup>14</sup>

Namun saat ini diserba modern dan teknologi, *Mappadendang* ini jarang dilaksanakan hanya satu atau dua kali setahun dan tidak semua daerah yang ada di Sulawesi selatan melaksanakan *Mappadendang*. Agar tidak memudarnya adat *Mappadendang* tersebut, Maka dari itu peneliti mengintegrasikan *Mappadendang* dalam pembelajaran IPA. Tradisi *Mappadendang* memiliki tahapan yang dapat dihubungkan dengan pembelajaran IPA Khususnya fisika yaitu ketika *pakkambona* dan *pikkambona* menumbukkan Alu ke lesung maka akan menghasilkan gaya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs DDI Tuppu dengan salah satu guru mata pelajaran IPA diperoleh bahwa selama pembelajaran peserta didik beranggapan IPA itu sulit untuk dipelajari. Salah satunya fisika dikarenakan banyak materi yang rumit dan susah, menyebabkan peserta didik bosan dan sering tidak memperhatikan pembelajaran. Dan guru IPA juga menyatakan bahwa

---

<sup>13</sup>Najib Khilman, "Kajian Etnosains Proses Pembuatan Genteng Sebagai Bahan Ajar Tambahan Pelajaran IPA Terpadu," *Penelitian Pembelajaran Fisika* 9, no.2 (2018).

<sup>14</sup>Puspitasari Rakhmat dan Jeanny Maria Fatimah, "Makna Pesan Simbolik Non Verbal Tradisi *Mappadendang* di Kabupaten Pinrang," *Jurnal Komunikasi Kareba* 5, no.2 (2016).

<sup>15</sup>Firdatul Jannah Putri Lestari, "Kajian Etnosains Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembuatan Tahu Besuki Di Desa Jetis Sebagai Sumber Belajar IPA Di SMPN 3 Besuki" (2022).

sangat bagus jika mengaitkan IPA dengan kearifan lokal karena dapat membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, dan melestarikan budaya lokal itu sendiri.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Maman (2016) menyatakan bahwa Kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA meliputi materi yang tergolong sulit untuk dipahami, metode pembelajaran yang dilakukan tergolong membosankan, dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>16</sup>Mengaitkan kearifan lokal dan Pembelajaran IPA disekolah dapat mempermudah peserta didik dalam belajar dan menerima atau memahami materi yang disampaikan. Penyampaian materi yang diintegrasikan kearifan lokal serta fenomena dalam memberikan pesan moral, menjadikan pola pikir peserta didik berkembang menjadikan materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>17</sup>Menurut Khaerani *et al* (2020) menyatakan bahwa pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal atau lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik karena pembelajarannya sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti akan mengungkapkan bahwa kearifan lokal tradisi *Mappadendang* bukan hanya sebuah seni dan budaya lokal tetapi dalam tradisi tersebut, dapat pula dipelajari dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul

---

<sup>16</sup>Maman Suparman, “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Lingkungan Dengan Memanfaatkan Komputer Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ulaweng”, Universitas Negeri Makassar, (2016).

<sup>17</sup>Muhammad Satriawan dan Rosmiati, “Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kontekstual Dengan Mengintegrasikan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Mahasiswa,” *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*6,no.1 (2016).

<sup>18</sup>Siti Halimah Khaerani, *et al.*, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Journal of Banua Science Education*1, no.1 (2020).

“Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* untuk Meningkatkan hasil belajar IPA”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yaitu Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih rendah dikarenakan dianggap sulit oleh peserta didik dan membosankan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yaitu Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* untuk meningkatkan hasil belajar IPA?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi peneliti lain untuk meningkatkan ilmu pengetahuan baik dibidang pendidikan maupun cabang ilmu yang terkait.
2. Praktis
  - a. Bagi Peserta Didik

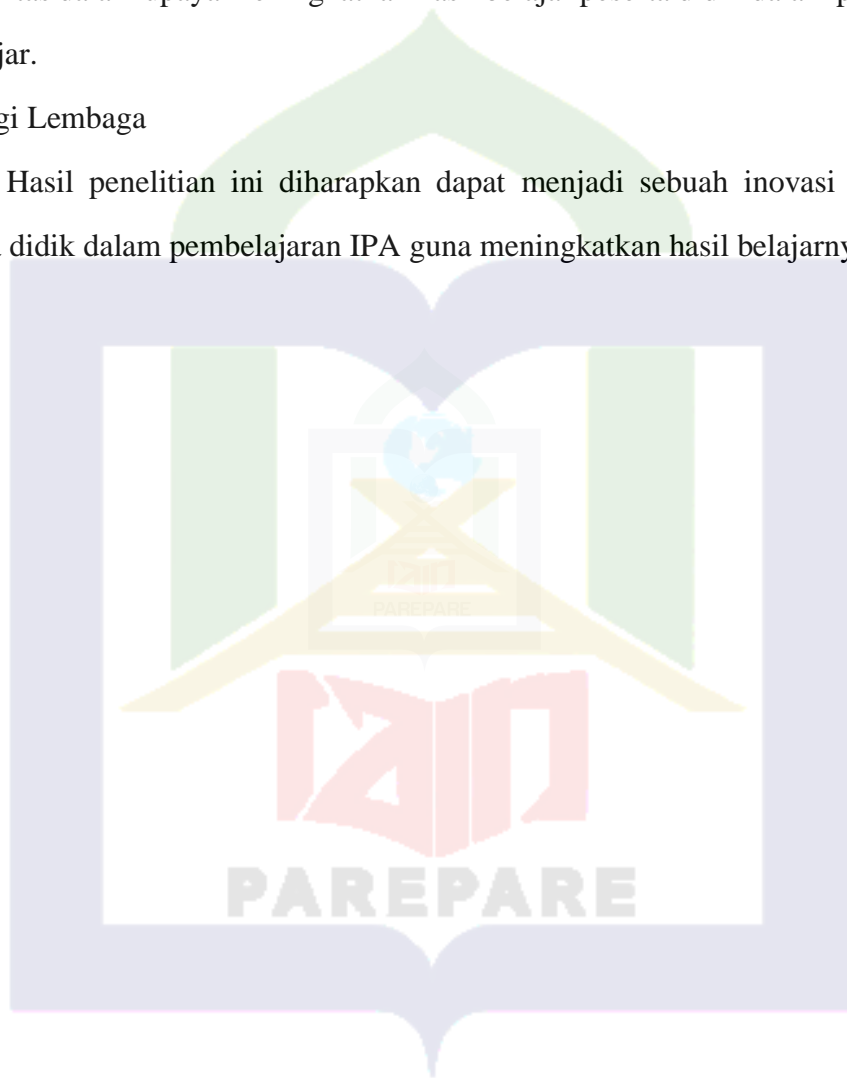
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan suatu pengalaman serta pengetahuan kepada peserta didik dengan adanya metode pembelajaran yang diterapkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan mutu seorang pendidik serta untuk meningkatkan kedudukannya sebagai guru yang berkualitas dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi baru kepada peserta didik dalam pembelajaran IPA guna meningkatkan hasil belajarnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan peneliti terdahulu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang ingin diteliti serta mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Dalam referensi penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal, Aji Pamungkas, Bambang Subali, Suharto Linuwih dengan judul “Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik, serta mengetahui besar peningkatannya. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Sampel penelitian ini adalah kelas VII F sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 22 Semarang. Teknik analisis data menggunakan uji independent sample t-test didapatkan signifikansi data hasil belajar siswa sebesar  $0,003 < 0,05$  dan signifikansi data hasil observasi kreativitas sebesar  $0,003 < 0,05$ . Artinya ada perbedaan kreativitas dan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol sebesar 0,56 kategori sedang, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,68 kategori sedang. Besar peningkatan kreativitas peserta didik pada kelas kontrol sebesar 0,55 kategori sedang, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,71 kategori tinggi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat

meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini nilai kearifan lokal yang diangkat yaitu Kalender Pranata Mangsa yang sudah tertanam di masyarakat Jawa.<sup>19</sup>

2. Jurnal, Agnes Juniar Arrozaqu, Beni Setiawan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Materi Zat Aditif”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar dan respons peserta didik terhadap model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kearifan lokal pada peserta didik kelas VIII SMP. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Pre-experimental design dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest and Posttest Design. Hasil belajar dapat diketahui pada peningkatan nilai pretest dan posttest dengan rata-rata skor N-Gain 0,69 yang berkategori sedang. Hasil analisis effect size menunjukkan keefektifan penerapan Problem Based Learning berbasis kearifan lokal sebesar 3,20 dengan kriteria sangat tinggi. Respons positif diberikan peserta didik dalam menerapkan Problem Based Learning berbasis kearifan lokal dengan persentase rata-rata 97,93%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan Problem Based Learning berbasis kearifan lokal terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik.<sup>20</sup>
3. Jurnal, Alifia Nugrahaning Saputri, Anatri Desstya dengan judul “Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Sragen”.

---

<sup>19</sup>Aji Pamungkas, *et al.*, “Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no.2 (2017).

<sup>20</sup>Agnes Juniar Arrozaqu dan Beni Setiawan, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Aditif,” *Pendipa Journal Of Science Education* 6, no.3 (2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi terhadap peningkatan dari implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan mengkaji secara mendalam tentang implementasi pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam hal ini untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi pembelajaran IPA sekolah dasar berbasis kearifan lokal di kabupaten Sragen yang mana menjadi fokus penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri Teguhan sebanyak 18 peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dengan implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.<sup>21</sup>

4. Jurnal, Cornelia Amanda Naitili, Kristina E. Noya Nahak dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal “Eclipse Ammu Pe” Terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal “Eclipse Ammu Pe” terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen pretest-posttest control group dengan melibatkan siswa kelas V di SDN Fatke. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan

---

<sup>21</sup>Alifia Nugrahaning Saputri dan Anatri Desstyia. “Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Sragen.” *ELSE (Elementary School Education Journal)* 2 (2023).



lokal mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan juga menunjukkan peningkatan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.<sup>22</sup>

5. Jurnal Ni Putu Yustika Rini Dengan Judul “Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Kebudayaan Daerah Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Di SDN 6 Songan”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat langkah utama, yaitu identifikasi masalah, analisis, perencanaan, dan implementasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 6 Songan Dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya daerah ke dalam proses pembelajaran, para pengelola dan pendidik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendalam, bermakna, dan relevan. Ini juga membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas mereka, serta rasa memiliki terhadap budaya dan lingkungan tempat mereka tumbuh. Sehingga, pendekatan ini memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna.<sup>23</sup>

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian antara Peneliti dan Peneliti lain

---

<sup>22</sup>Cornelia Amanda Naitilidan Kristina E Noya Nahak “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal ‘Eclipse Ammu Pe’ Terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Rumoun Ilmu Pendidikan*2 (2023).

<sup>23</sup>Cornelia Amanda Naitilidan Kristina E Noya Nahak “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal ‘Eclipse Ammu Pe’ Terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Rumoun Ilmu Pendidikan* 2 (2023)

No	Judul / Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Aji Pamungkas, Bambang Subali, Suharto Linuwih, (2017). Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini Meneliti dengan konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal.</li> <li>- penelitian ini sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).</li> <li>- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik, serta mengetahui besar peningkatannya sedangkan penelitian saya tujuan dari penelitian ini Yaitu Untuk mengetahui Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal <i>Mappadendang</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPA.</li> </ul>
2	Agnes Juniar Arrozaqu dan Beni Setiawan, (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Materi Zat Aditif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar.</li> <li>- Penelitian ini Meneliti dengan konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menggunakan metode Pre-experimental design dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest and Posttest Design sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).</li> <li>- Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran,</li> </ul>

No	Judul / Nama	Persamaan	Perbedaan
			peningkatan hasil belajar dan respons peserta didik terhadap model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kearifan lokal pada peserta didik kelas VIII SMP sedangkan penelitian saya tujuan dari penelitian ini Yaitu Untuk mengetahui Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal <i>Mappadendang</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
3.	Alifia Nugrahaning Saputri, Anatri Dessty, (2023). Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Sragen	- Penelitian ini Meneliti dengan konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal.	- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). - Penelitian ini berfokus pada kreativitas siswa dan hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian saya berfokus pada hasil belajar peserta didik.
4.	Cornelia Amanda Naitili, Kristina E. Noya Nahak (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal “Eclipse Ammu Pe” Terhadap Hasil	- Penelitian ini Meneliti dengan konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal. - penelitian ini sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar.	- Penelitian ini menggunakan metode desain eksperimen sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). - Penelitian ini Berbasis Kearifan Lokal “Eclipse Ammu Pe” sedangkan pada penelitian saya

No	Judul / Nama	Persamaan	Perbedaan
	Belajar IPA peserta didik Sekolah Dasar”.		berbasis kearifan lokal <i>Mappadendang</i> .
5.	Ni Putu Yustika Rini (2023), Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Kebudayaan Daerah Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SDN 6 Songan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini Meneliti dengan konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal.</li> <li>- Penelitian ini Sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini berfokus pada Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik sedangkan penelitian saya berfokus pada hasil belajar peserta didik.</li> </ul>

Berdasarkan penelitian diatas, maka Kebaruan dari penelitian ini adalah memperkenalkan pendekatan inovatif dengan mengaitkan kearifan lokal *Mappadendang* ke dalam pembelajaran IPA pada materi gaya. Hal ini membantu peserta didik mengaitkan konsep ilmiah dengan budaya lokal, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, bermakna dan dapat melestarikan budaya lokal itu sendiri.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki orientasi pada pemecahan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil

belajar.<sup>24</sup>PTK didefinisikan sebagai penelitian praktis yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami guru dan siswa.<sup>25</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan dengan lingkup di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.PTK sering dipakai karena memiliki beberapa keunggulan.<sup>26</sup> Berikut ini merupakan keunggulan PTK yang dilaksanakan di sekolah antara lain:

- a. Praktis dan relevan untuk situasi yang aktual.
- b. Memiliki kerangka kerja yang teratur.
- c. Dilaksanakan berdasarkan pada observasi yang nyata dan objektif.
- d. Fleksibel dan adaptif.
- e. PTK dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran.
- f. Dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum pada tingkat kelas.
- g. PTK juga dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan dan profesionalisme guru.<sup>27</sup>

Menurut Endang Mulyatiningsih (2015) model PTK ada empat, yaitu : Model Lewin, Model riel, Model Kemmis dan Taggart, Model DDAER. Sedangkan menurut Wijaya Kusuma (2011) adalah : Model Kurt Lewin, Kemmis dan Taggart, John Elliott, McKernan.

---

<sup>24</sup>Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasinya* (Bandung: Upi Press, 2014).

<sup>25</sup>Imam Machali, “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru,” *Ijar1*, no.2 (2022).

<sup>26</sup>Mualimin *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2014).

<sup>27</sup>Zainal Aqib dan M Chotibuddin, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model PTK adalah sebagai berikut :

a. Model Kurt Lewin

Menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model Penelitian Tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan action research atau penelitian tindakan. Konsep model ini terdiri dari empat komponen (siklus), yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>28</sup>

b. Model Riel

Model ke dua dikembangkan oleh Riel (2007) yang membagi proses penelitian tindakan menjadi tahap-tahap: studi dan perencanaan, pengambilan tindakan, pengumpulan dan analisis kejadian, refleksi. Riel mengemukakan bahwa untuk mengatasi masalah diperlukan studi dan perencanaan. Masalah ditentukan berdasarkan pengalaman empiris yang ditemukan sehari-hari. Setelah masalah teridentifikasi kemudian direncanakan tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dan mampu dilakukan oleh peneliti. Perangkat pendukung tindakan (media, RPP) disiapkan pada tahap perencanaan. Tahap berikutnya pelaksanaan tindakan, kemudian mengumpulkan data/informasi dan menganalisis. Hasil evaluasi kemudian dianalisis, dievaluasi dan ditanggapi. Kegiatan dilakukan sampai masalah bisa diatasi.<sup>29</sup>

c. Model Kemmis dan Taggart

---

<sup>28</sup> Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2011).

<sup>29</sup> Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2011).

Kemiss dan Taggart (1988) membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi. Model ini sering diacu oleh para peneliti. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksikan untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum.

Kemmis dan Taggart mengemukakan model PTK yang dikembangkan dari konsep asli milik Kurt Lewin. Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Rencana
- 2) Tindakan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi

Model PTK Kemmis dan Taggart adalah sistem spiral refleksi diri yang terdiri dari empat tahapan.<sup>30</sup>

d. Model DDAER

Desain lengkap PTK disingkat DDAER (diagnosis, design, action and observation). Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan bukan diagnosis masalah sebelum tindakan diagnosis penelitian. Diagnosis masalah ditulis dalam latar belakang masalah. Kemudian peneliti mengidentifikasi tindakan dan memilih salah satu tindakan untuk menyelesaikan masalah.

e. Model John Elliot

---

<sup>30</sup> Muallimin *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2014).

Model penelitian ini dalam satu tindakan terdiri dari beberapa step, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, langkah tindakan 3. Langkah ini dilakukan karena pertimbangan dalam suatu pelajaran terdapat beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu waktu. Semuanya harus diawali dari ide awal, sampai monitoring pelaksanaan dan efeknya.<sup>31</sup>

f. Model McKernan

Menurut McKernan ada tujuh langkah yang harus dilakukan, yaitu :

- 1) Analisis situasi atau kenal medan
- 2) Perumusan dan klasifikasi permasalahan
- 3) Hipotesis tindakan
- 4) Penerapan tindakan dengan monitoring
- 5) Evaluasi hasil tindakan
- 6) Refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart, dengan membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi.<sup>32</sup>

2. Kearifan Lokal Tradisi *Mappadendang*

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat disuatu tempat atau daerah. Jadi merujuk pada lokalitas dan komunitas tertentu.<sup>33</sup> Sulawesi selatan memiliki berbagai macam kearifan lokal. Salah

<sup>31</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Uny Press, 2015).

<sup>32</sup>Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2011)).

<sup>33</sup>Ahmad Jupri, *Kearifan Lokal Untuk Konversi Mata Air*, Ishak (Nusa Tenggara Barat: Lppm Unram Press, 2019).



satunya yaitu *mappadendang*. Kata *Mappadendang* berasal dari kata “*Dendang*” yang berarti bunyi-bunyian.<sup>34</sup>

*Mappadendang* atau yang lebih dikenal dengan sebutan pesta pascapanen pada suku bugis merupakan suatu pesta syukur atas keberhasilannya dalam menanam padi kepada yang maha kuasa. *Mappadendang* sendiri merupakan suatu pesta yang diadakan dalam rangka besar-besaran. Yakni acara penumbukan gabah pada lesung dengan tongkat besar sebagai penumbuknya. Orang-orang akan berkumpul disuatu tempat untuk melakukan penumbukan gabah secara bersamaan. Disebut juga sebagai penyucian gabah yang dalam artinya masih terikat dengan batangnya dan terhubung dengan tanah yang menjadi *ase* (beras) yang nantinya akan menyatu dengan manusianya.<sup>35</sup>

Tradisi ini merupakan sebuah pertunjukkan unik karena alat yang digunakan ialah Alu dan Lesung yang menghasilkan bunyian irama teratur atau nada dari keahlian para pemain perempuan yang beraksi dalam bilik baruga yang disebut *Indo'padendang*, sedangkan pria yang menari dan menabur bagian ujung lesung disebut *Ambo'padendang*. Bilik baruga terbuat dari bambu, serta memiliki pagar yang terbuat dari anyaman bambu yang disebut *walasuji*.<sup>36</sup>

Tradisi *Mappadendang* yang umumnya dilakukan sebagai rangkaian pesta panen sekaligus pagelaran seni tradisional Bugis karena merupakan sebuah pertunjukan unik yang menghasilkan bunyi irama teratur atau bunyi nada yang di buat dari kelihaian pemain. Ritual atau tradisi *Mappadendang* merupakan ritual yang digelar

---

<sup>34</sup>Yunita Hartina, “Integrasi Islam Terhadap Ritual Tradisi Mappadendang Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang (Studi Sejarah Dan Budaya Islam)” *UIN Alauddin Makassar 2* (2018).

<sup>35</sup> Irmayani, *et al.*, *Eksistensi Nilai-Nilai Lokal Pertanian* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

<sup>36</sup>Yunita Hartina, “Integrasi Islam Terhadap Ritual Tradisi Mappadendang Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang (Studi Sejarah Dan Budaya Islam).” *UIN Alauddin Makassar 2* (2018).

masyarakat suku Bugis sebagai bentuk rasa syukur kepada Sang Pencipta atas hasil panen yang diperoleh. Tradisi ini biasanya digelar pasca panen di beberapa daerah di mana suku Bugis bernaung. Selain itu, *Mappadendang* memiliki perjalanan sejarah yang cukup panjang. Sebagai sebuah tradisi pesta panen, *Mappadendang* tidak terlepas daripada sejarah Dewi Padi.<sup>37</sup>

Tradisi *Mappadendang* sendiri telah berjalan secara turun temurun. Tiap musim panen tiba, semua orang melakukan *Mappadendang*. Saat musim panen tiba para warga biasanya memotong ujung batang padi menyerupai sebuah pisau pemotong berukuran kecil. Biasanya setelah terkumpul lantas padi hasil panen itu dirontokkan dengan cara menumbuk dalam sebuah lesung. Suara benturan antara kayu penumbuk, yang disebut alu, dan lesung ini biasanya terdengar nyaring membentuk irama ketukan yang khas. Gerakan dan bunyi tumbukan berirama inilah yang menjadi asal-usul seni *Mappadendang*.<sup>38</sup>

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>39</sup> Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.<sup>40</sup>

<sup>37</sup>Askar Nur, "Mistisisme Tradisi *Mappadendang* Di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone," *Jurnal Khitah 1*, no.1 (2020).

<sup>38</sup>Askar Nur, "Mistisisme Tradisi *Mappadendang* Di Desa (Mysticism Of *Mappadendang* Tradition In Allamungeng Patue," *Jurnal Khitah 1*, no.1(2020).

<sup>39</sup>Donni Juni Priansa, "*Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*", (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

<sup>40</sup>Heri Rahyubi, "Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik", (Bandung: Nusa Media, 2012).

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai pada peserta didik diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran disekolah sesudah melewati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang mengacu kepada kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan evaluasi tertulis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang ada dalam diri peserta didik. Psikomotorik yang berhubungan mengenai kemampuan fisik serta kegiatan perseptual. Dan aspek afektif ditinjau dari sikap/perilaku peserta didik selama pembelajaran.<sup>41</sup>

a. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena manusia dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi terutama sekali menyangkut kegiatan otak, yaitu berfikir. Menurut M. Dalyono, yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa (intern) yang berpengaruh dalam meraih hasil belajar. Adapun faktor intern tersebut adalah:

a) Faktor inteligensi (kecakapan)

Inteligensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologis kognitif adalah sumber

---

<sup>41</sup>Muhamad Afandi *et al.*, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Semarang: Unissula Press, 2013).

sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Ada dua hal yang berkaitan dengan kecakapan kognitif ini yaitu menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip materi. Dengan kecakapan ini siswa dapat memecahkan masalah belajar, dan permasalahan-permasalahan lain yang terjadi dalam kehidupan.

b) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan terkait dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu akan senang mempelajarinya, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar tentu akan semangat belajar. Dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap hasil yang akan dicapai.

c) Faktor Cara Belajar

Yang dimaksud cara belajar adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini mencakup: konsentrasi dalam belajar, usaha mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik, dan selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.<sup>42</sup>

2) Faktor Ekstern

---

<sup>42</sup>Endang Sri Wahyuningsih, "Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa", Deepublish (2020).

Selain dipengaruhi faktor dalam diri peserta didik, hasil belajar juga dipengaruhi faktor ekstern. Yang termasuk faktor ekstern ini yaitu faktor keluarga dan sekolah dan faktor masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta keluarga yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas disekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolahan, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.<sup>43</sup>

b. Indikator hasil belajar

---

<sup>43</sup>Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)* (umsu press, 2023).

Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang sudah mereka kembangkan selama pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Selama proses ini, pendidik dapat menilai apakah peserta didik telah mencapai suatu hasil belajar yang ditunjukkan dengan pencapaian beberapa indikator dari hasil belajar tersebut.

Salah satu pendapat terpopuler dalam dunia pendidikan tentang indikator hasil belajar adalah Pendapat Benjamin S.Bloom. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. Afektif adalah semua yang berhubungan dengan sikap, dan psikomotorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.<sup>44</sup>

Ketiga ranah yang diungkapkan oleh Bloom menggambarkan beberapa cara atau sistem dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Jadi, bisa disimpulkan bahwa indikator hasil belajar merupakan bagian penting yang digunakan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan si pendidik terhadap peserta didik khususnya dalam ruang lingkup pendidikan formal.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. "Mistisisme Tradisi Mappadendang Di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone," *Jurnal Khitah* (2020)

<sup>45</sup>Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Sesiomadika2*, no.1 (2020).

#### 4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan cabang keilmuan yang berhubungan dengan cara belajar akan alam secara terstruktur dan efisien, sehingga IPA bukan hanya terpusat pada kepemilikan kumpulan pengetahuan, baik berupa fakta, konsep, ataupun prinsip-prinsip saja tetapi juga menjadi suatu proses daripada aktivitas penemuan. Pembelajaran IPA dapat dipergunakan sebagai salah satu wahana bagi siswa untuk mengetahui tentang diri mereka dan lingkungan, serta pemberdayaan lebih lanjut dalam pengaplikasian di lingkup kehidupannya. Sistem pembelajarannya menitikberatkan pada penyaluran wawasan dan pengalaman langsung, karena mata pembelajaran IPA termasuk pembelajaran kontekstual, artinya pembelajarannya berhubungan dan dekat dengan peristiwa atau kejadian sehari-hari.<sup>46</sup>

Pemerintah telah mendukung upaya pelestarian budaya dan kearifan lokal dengan memasukkan program pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal yang ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 14 ayat (1), yang dinyatakan bahwa “Kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal. Peraturan Pemerintah tersebut disempurnakan dalam Kurikulum 2013 yang mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan budaya, dalam hal ini kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni yang dapat membangun rasa ingin tahu siswa serta kemampuan pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar secara tepat”.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep Dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014).

<sup>47</sup>Cristian Damayanti, *et al*, “Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Etnosains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif,” *Journal Of Innovative Science Education* 1 (2017).



Pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal adalah upaya terencana yang menggunakan potensilokal secara cerdas untuk membuat lingkunganbelajar dalam proses pendidikan sehinggapeserta didik dapat secara aktif meningkatkankeahlian, informasi, dan keterampilan mereka.Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari siswa, meningkatkan relevansi materi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah:

- a. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai IPA untuk belajar seumur hidup.
  - b. Mengembangkan apresiasi terhadap peran IPA dalam membina keselamatan dengan daya hidup sehat.
  - c. Mengembangkan kesadaran nilai IPA dalam menyelesaikan permasalahan setiap hari.
  - d. Bekerja secara efektif dalam lingkungan global dan teknologi yang berubah dengan cepat.
  - e. Menghargai kebutuhan untuk kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.<sup>48</sup>
5. Gaya

Gaya sering diartikan sebagai dorongan atau tarikan. Bila kita menarik atau mendorong suatu benda, maka berarti kita memberikan gaya pada benda tersebut. Untuk melakukan suatu gaya, diperlukan tenaga. Gaya tidak dapat dilihat, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Makin besar gaya dilakukan, makin besar pula tenaga yang diperlukan. Besar gaya dapat diukur dengan alat yang disebut dinamometer.

---

<sup>48</sup>Insih Wilujeng, "*IPA Terintegrasi Dan Pembelajarannya*"(Yogyakarta: Uny Press, 2020).



Satuan gaya dinyatakan dalam Newton (N). Gaya dapat mempengaruhi gerak dan bentuk benda.

a. Macam-macam Gaya

Adapun macam-macam gaya antara lain :

1) Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang ditimbulkan oleh otot. Atau gaya yang dihasilkan oleh otot-otot tubuh untuk mendorong atau menarik benda. Gaya otot merupakan jenis gaya yang dimiliki oleh makhluk hidup yang memiliki otot.

2) Gaya Magnet

Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Benda magnet akan menarik benda logam. Magnet berasal dari kata Magnesia yaitu tempat orang Yunani menemukan sifat magnet yang terdapat dalam batu-batuan yang dapat menarik logam, misalnya magnet yang terdapat pada pintu kulkas, alat pengumpul sampah besi, dan penutup tempat pensil.

3) Gaya gesek

Gaya gesek adalah gaya yang timbul akibat gesekan dua benda. Gaya gesek adalah gaya yang menahan gerak benda agar benda itu dapat berhenti bergerak. Besar kecilnya gaya gesek dipengaruhi oleh kasar licinnya permukaan benda yang bergesekan. Makin halus/licin permukaan gaya gesek semakin kecil. Makin kasar permukaan gaya gesek semakin besar. Misalnya, karet rem yang bergesekan dengan pelek seperti kayuh, amplas dengan kayu, dan ban mobil dengan permukaan jalan.

4) Gaya pegas

Gaya pegas adalah gaya yang dihasilkan oleh benda elastis atau lentur. Misalnya, tali ketapel, tali busur panah, dan pegas.

### 5) Gaya gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya tarik dari pusat bumi. Gaya Gravitasi adalah gaya yang menarik semua benda baik benda hidup maupun benda tidak hidup ke arah pusat bumi. Gaya gravitasi bumi menyebabkan semua benda di Bumi mempunyai berat. Gaya gravitasi bumi disebut juga gaya berat, yaitu gaya yang dimiliki suatu benda terhadap pusat bumi.

#### b. Gaya sentuh dan tak sentuh

1) Gaya sentuh adalah gaya yang bekerja pada benda melalui sentuhan langsung terhadap benda tersebut. contoh :

- a) gaya otot: ketika *pikkambona* dan *pakkambona* tradisi mengangkat alu ke atas sebelum menumbuk padi. Otot lengan bekerja keras untuk mengangkat alu.
- b) gaya gesek : Gesekan antara alu dan padi membantu memisahkan kulit padi dari beras.

2) Gaya tak sentuh adalah gaya yang bekerja pada benda tanpa melalui persentuhan langsung terhadap benda tersebut. contoh :

- a) gaya gravitasi : Ketika alu dilepaskan, gaya gravitasi menariknya ke bawah sehingga alu bisa menghantam padi dalam lesung.

#### c. Pengaruh gaya terhadap benda

Gaya dapat menyebabkan benda bergerak, gaya dapat menambah kecepatan benda, dan gaya dapat mengurangi kecepatan benda. Gaya dapat menyebabkan kedudukan benda berubah atau gaya dapat menyebabkan benda yang tadinya diam menjadi bergerak.

- 1) Gaya menggerakkan benda diam
- 2) Gaya membuat benda bergerak menjadi diam

- 3) Gaya mengubah kecepatan benda
- 4) Gaya mengubah arah gerak benda
- 5) Gaya dapat mengubah bentuk benda<sup>49</sup>
- d. Gaya gesekan menguntungkan dan merugikan

Gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada sebuah benda ketika benda tersebut bergeser atau sedang berusaha bergeser. gaya gesek terjadi karena adanya pergesekan antara 2 permukaan. besar kecilnya gaya gesek bergantung pada kekasaran permukaan kedua benda yang bergesekan

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran pola hubungan dengan ide atau variabel yang selaras, menggambarkan keseluruhan terhadap fokus penelitian.<sup>50</sup> Kerangka pikir merupakan model konseptual mengenai materi dengan kaitan terkait beberapa faktor yang sudah diidentifikasi mengenai suatu permasalahan yang penting.<sup>51</sup>

Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran itu berlangsung. Kondisi pembelajaran saat ini khususnya dilokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti untuk meneliti nantinya memiliki permasalahan yaitu hasil belajar peserta didik masih rendah karena dianggap sulit oleh peserta didik. Dalam hal ini, peneliti melakukan perencanaan tindakan yang kemudian menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* dengan memberikan LKPD dan soal tes. Kemudian melakukan pengamatan atau observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan.

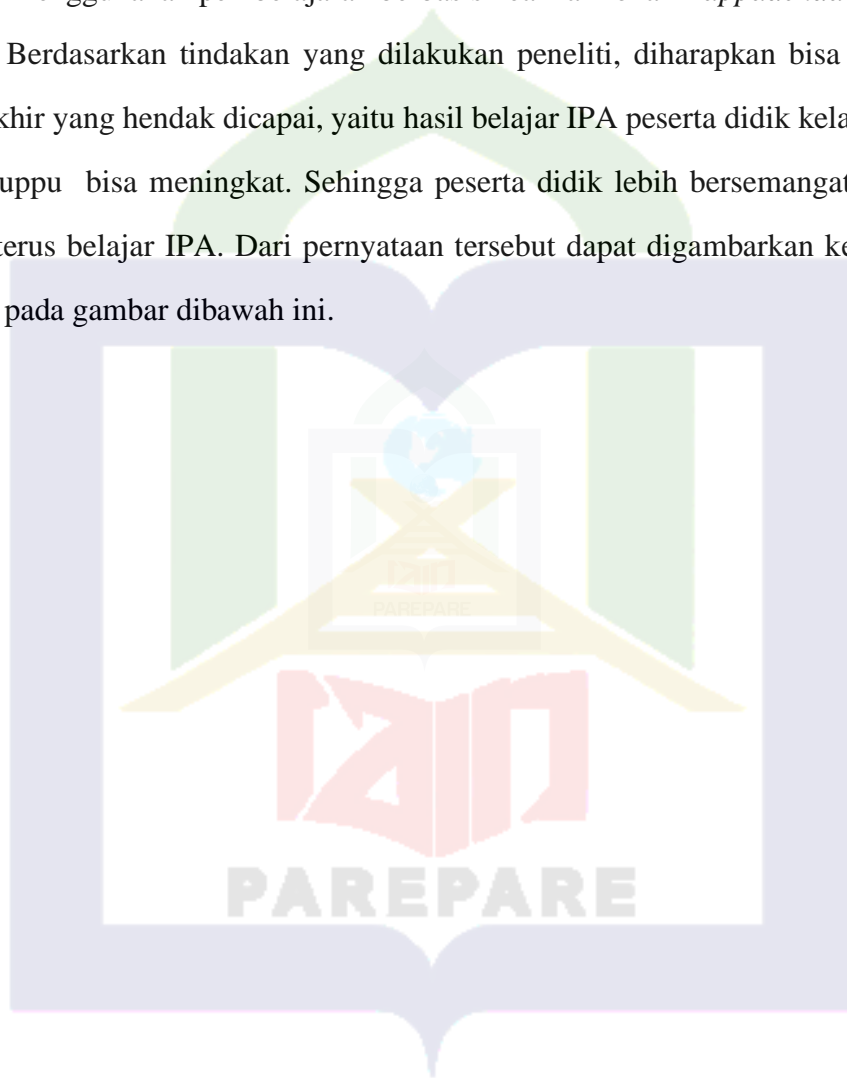
<sup>49</sup>Sugeng yuli irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: pusat perbukuan, 2008).

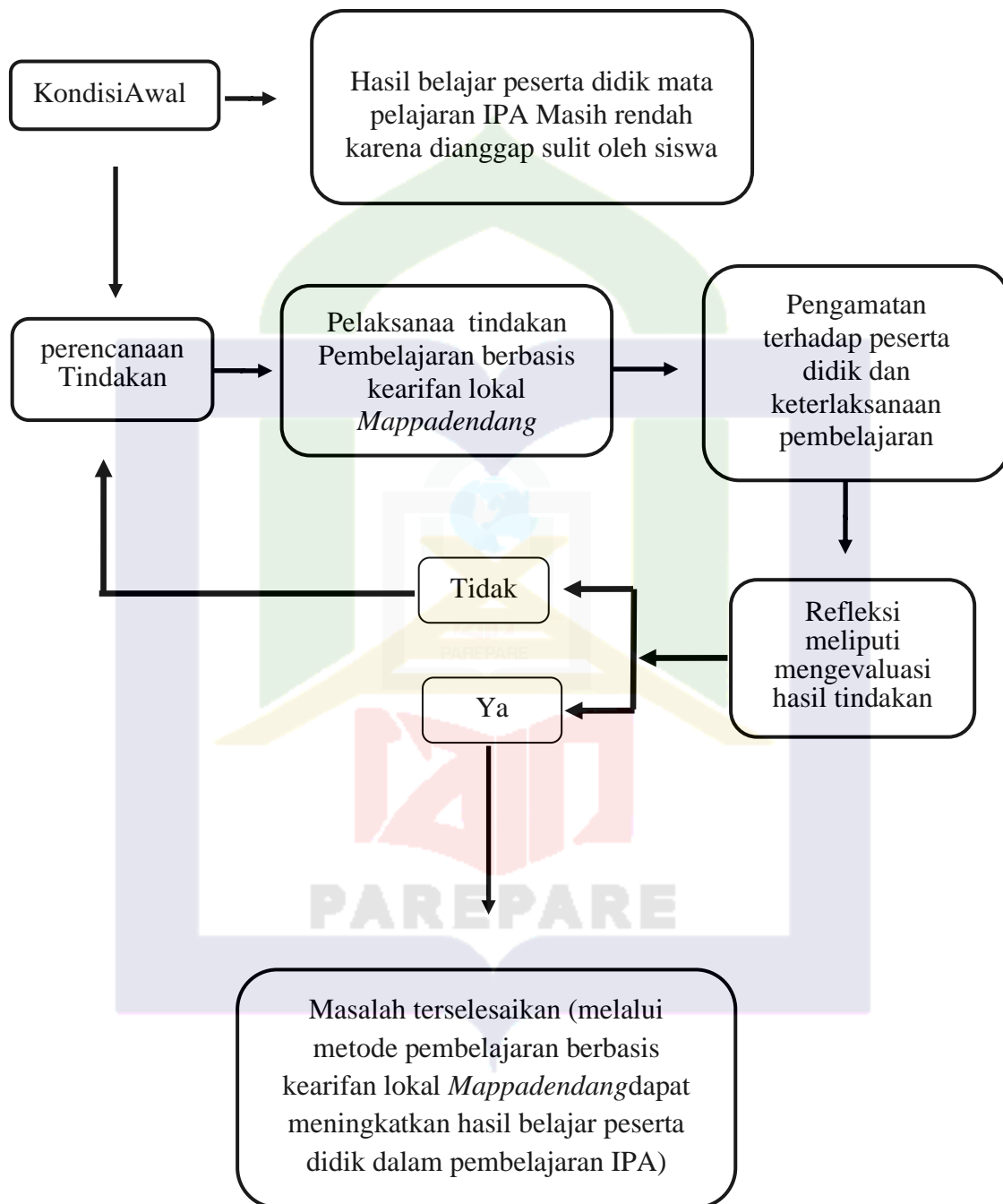
<sup>50</sup> Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Apabila hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih rendah maka peneliti akan menerapkan kembali pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* dan jika hasil belajar IPA meningkat maka masalah akan terselesaikan dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti, diharapkan bisa memperoleh hasil akhir yang hendak dicapai, yaitu hasil belajar IPA peserta didik kelas VII.B MTs DDI Tuppu bisa meningkat. Sehingga peserta didik lebih bersemangat dan tertarik untuk terus belajar IPA. Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan kerangka pikir seperti pada gambar dibawah ini.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dilaksanakan maka penelitian dengan judul implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal “Mappadendang” untuk meningkatkan hasil belajar IPA tidak menggunakan hipotesis tindakan.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan subjek yang akan diambil dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VII.BMTs DDI Tuppu, kecamatan Lembang, kabupaten Pinrang.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di MTs DDI Tuppu karena pada sekolah ini pembelajaran berbasis kearifan lokal itu belum pernah diterapkan.

###### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini adalah kurang lebih 6 (Enam) bulan untuk memperoleh informasi dan data terkait hal yang diteliti.

##### **C. Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di mana penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>52</sup> Penelitian ini akan dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus, baik siklus I dan siklus II yang akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Model desain PTK yang

---

<sup>52</sup>Mualimin, *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Surabaya : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2014).





Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mempunyai kelemahan sebagaimana hasil refleksi yang menuju kearah yang paling sempurna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Berdasarkan gambar siklus di atas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

#### 1. Siklus I

Siklus 1 dengan kompetensi dasar mendeskripsikan konsep struktur dan fungsi gaya.

##### a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah diskusi awal antara guru mata pelajaran dan peneliti terhadap langkah-langkah penerapan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*. Adapun langkah-langkah pada tahap perencanaan mencakup:

- 1) Menyusun Modul ajar pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep struktur dan gaya dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.
- 2) Menyusun materi pembelajaran tentang konsep struktur dan fungsi gaya.
- 3) Menyiapkan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.
- 4) Menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran, yang berupa instrumen tes dan non tes. instrumen tes dinilai berdasarkan hasil tes peserta didik dan Instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti.

##### b. Tindakan

Tindakan dimaksudkan sebagai sebuah pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan siklus I direncanakan dengan melakukan proses pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan materi. Selama kegiatan pembelajaran pendidik menerapkan langkah-langkah dari pembelajaran berbasis kearifan lokal *mappadendang* berdasarkan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Hal-hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah :

1) Kegiatan Pendahuluan

a) *Orientasi*

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik
- Guru mengajukan pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya sebelum memulai pelajaran.
- Guru menyampaikan pentingnya mengetahui tentang bagaimana gaya dalam kehidupan sehari-hari.
- *Apersepsi*: guru memotivasi peserta didik dengan membangkitkan gairah dan wawasan peserta didik mengenai gaya.

2) Kegiatan Inti

b) *Presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)*

- Guru menyajikan materi tentang gaya
- Guru menjelaskan materi gaya menggunakan video kearifan lokal *mappadendang*
- Peserta didik diberikan kesempatan oleh peneliti untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.

c) *Latihan Terstruktur (membimbing pelatihan)*

- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok sebanyak 4-5 orang
- Guru memberikan LKPD pada peserta didik
- Guru membimbing peserta didik mengerjakan

*d) Latihan Terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)*

- Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Guru bersama dengan peserta didik mereview materi yang dibahas sebelumnya
- Guru membahas hasil latihan bersama dengan peserta didik

*e) Latihan Mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)*

Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi atau sumber belajar lain untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya

3) Penutup

- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran
- c) Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.
- c. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan, yaitu pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* untuk materi gaya. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat

tindakan dilakukan, dan kendala tindakan, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* yang berlangsung dengan menggunakan format pengamatan, membuat catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran, mendokumentasikan hasil-hasil latihan dan penugasan peserta didik.

d. Refleksi

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi tersebut dilakukan dengan: Melakukan evaluasi tindakan yang meliputi evaluasi hasil belajar, jumlah dan waktu dari setiap tindakan.
- 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II (kedua)

Hasil refleksi siklus I digunakan untuk melaksanakan siklus II. Siklus dilanjutkan apabila hasil analisis tidak memuaskan. Pelaksanaan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kelemahan atau kegagalan yang terjadi di siklus I.

#### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang lengkap dari responden atau alat bantu untuk memudahkan peneliti memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa untuk memperhatikan tingkah lakunya.<sup>54</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran serta untuk memperoleh informasi tentang kelakuan peserta didik seperti terjadi dalam kenyataannya.<sup>55</sup> Dan peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dimana lokasi penelitian peneliti yaitu di MTs DDI Tuppu.

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>56</sup> Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis yang berupa butir-butir soal pilihan ganda.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi. Dokumentasi juga merupakan kumpulan catatan serta foto atau gambar peristiwa yang telah lalu untuk melengkapi data dari observasi yang telah dilakukan.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk pengamatan dan pencatatan

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

<sup>55</sup>Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001).

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

mengenai kegiatan pendidik dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas belajar peserta didik mulai dari awal hingga akhir pelajaran di kelas Mts DDI Tuppu. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa proses pembelajaran IPA di kelas VII.B MTs DDI Tuppu dengan menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*. Lembar observasi ini berisikan tentang kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran IPA berlangsung di kelas . Lembar observasi peserta didik dan lembar keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lembar Observasi peserta didik dalam Pembelajaran IPAdengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.

	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	<i>Orientasi</i>		
	Peserta didik menjawab salam dari guru		
	Peserta didik menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran		
	Peserta didik mengembangkan minat dan rasa ingin tahu terhadap topik bahasan yang akan dipelajari		
	Peserta didik memberikan respon terhadap pernyataan guru		
Kegiatan inti	<i>Presentasi</i>		
	Peserta didikmempelajari dan mengamati mengenai materi gaya		
	Peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang disampaikan		
	<i>Latihan Terstruktur (Membimbing pelatihan)</i>		

	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Peserta didik membentuk kelompok sebanyak 4-5 orang		
	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mendiskusikan dan menjawab LKPD yang telah di bagikan oleh guru		
	<i>Latihan Terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)</i>		
	Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas bersama dengan teman kelompok		
	Peserta didik dengan guru membahas hasil latihan bersama		
	<i>Latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan)</i>		
	Peserta didik diminta untuk mencari informasi atau sumber belajar lainnya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya		
Kegiatan akhir	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
	Peserta didik menjawab salam		

Sumber Data : Hasil Modifikasi dari Suryana 2023

Tabel 3.2 Lembar keterlaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.

No	Langkah-langkah pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Penilaian oleh pengamat	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal	<i>Orientasi</i>		
		Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.		
2		Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik		

No	Langkah-langkah pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Penilaian oleh pengamat	
			Ya	Tidak
3		Guru mengajukan pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya sebelum memulai pelajaran.		
4		Guru menyampaikan pentingnya mengetahui tentang bagaimana gaya dalam kehidupan sehari-hari		
5.		Apersepsi: guru memotivasi peserta didik dengan membangkitkan gairah dan wawasan peserta didik mengenai gaya.		
6		<i>Presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)</i> Guru menyajikan materi tentang gaya		
7		Guru menjelaskan materi gaya menggunakan video kearifan lokal <i>Mappadendang</i>		
8	Kegiatan Inti	Peserta didik diberikan kesempatan oleh peneliti untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.		
9		<i>Latihan terstruktur (membimbing pelatihan)</i> Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok sebanyak 4-5 orang		
10		Guru memberikan LKPD pada peserta didik		
11		Guru membimbing peserta didik mengerjakan		
12		<i>Latihan terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)</i> Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.		



No	Langkah-langkah pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Penilaian oleh pengamat	
			Ya	Tidak
13		Guru bersama dengan peserta didik meriview materi yang dibahas sebelumnya		
14		Guru membahas hasil latihan bersama dengan peserta didik		
15		<i>Latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)</i>		
		Guru meminta peseta didik untuk mencari informasi atau sumber belajar lainnya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya		
15		Kegiatan Akhir	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	
16		Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran		
17		Guru dan pesertadidik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.		

Sumber Data : Hasil Modifikasi dari Suryana 2023

## 2. Lembar Tes

Tes merupakan suatu percobaan yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>57</sup>

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPA. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pokok bahasan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penggunaan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* yang dibuat adalah lembar soal yang berbentuk *Multiple choice*. Soal tes diberikan disetiap akhir siklus.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Tes Siklus I dan Siklus II

Indikator	No Soal	Ranah Kognitif			
		C1	C2	C3	C4
• Mampu menjelaskan pengertian gaya	1	√			
	2	√			
	3	√			
	4	√			
• Mampu membedakan gaya sentuh dan gaya tak sentuh	5		√		
	6		√		
	7		√		
	8			√	
• Membedakan jenis gaya sentuh dan tak sentuh	9	√			
	10		√		
	11				√
	12			√	
	13		√		

Indikator	No Soal	Ranah Kognitif			
		C1	C2	C3	C4
• Mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap suatu benda	14			√	
	15				√
	16			√	
• Mampu membedakan besar gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya	17				√
	18			√	
	19				√
	20				√
Jumlah	20	5	5	5	5

Sumber data : Olahan peneliti tahun 2024

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Lembar observasi

Data hasil observasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dicatat pada lembar observasi. Data mengenai aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran yang dimulai saat tahap awal disetiap pertemuan pada siklus I dan II.<sup>58</sup>

### 2. Tes

Hasil data tes ini diperoleh dari lembaran jawaban yang berlangsung pada akhir proses pembelajaran IPA. Data tes dianalisis menggunakan rumus persentase yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadandang*. Untuk mendapatkan hasil rata-rata secara klasik berdasarkan

<sup>58</sup>S Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

kumpulan penilaian yang sudah didapatkan peserta didik, maka bisa digunakan rumus mean. Menurut Arikunto (2007) kita dapat menggunakan rumus berikut untuk mendapatkan rata-rata (mean) yakni:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

X = Jumlah keseluruhan nilai peserta didik

N = banyak peserta didik<sup>59</sup>

Kriteria pencapaian hasil belajar peserta didik akan dicantumkan nilai yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti tes, kriteria tersebut bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.4 Taraf Nilai Tes Peserta Didik

No	Rentang	Kriteria
1.	100 – 80	Sangat Baik
2.	79 – 70	Baik
3.	69 – 56	Cukup
4.	55 – 41	Kurang
5.	≤40	Sangat kurang

Sumber data: Purwanto Tahun 2010

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah ditandai dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yaitu  $\geq 75$  dan persentase banyaknya peserta didik yang tuntas

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

minimum 80%. Jika dalam siklus I persentase tersebut tidak terpenuhi maka akan dilanjutkan ke siklus II.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Siklus I

Dilaksanakan tahap siklus I dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan pemahaman tentang materi gaya pada mata pelajaran IPA. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan tindakan

Terkait masalah yang ada, proses pembelajaran di MTs DDI Tuppu seperti pada peserta didik sering kesulitan memahami konsep-konsep pada pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya masalah tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yakni pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*. Adapun tindakan perencanaan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu penelitian yang disesuaikan jadwal pelajaran pada mata pelajaran IPA kelas VII B MTs DDI Tuppu
- 2) Menyusun modul ajar pada capaian pembelajaran yang terdiri dari peserta didik mampu menjelaskan pengertian gaya, mengidentifikasi jenis-jenis gaya, pengaruh pada suatu benda yang dikenai gaya, dan membedakan besar gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya dengan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.
- 3) Menyusun LKPD (lembar kerja peserta didik) dan soal-soal evaluasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.

- 4) Menyusun lembar observasi yang didalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan peneliti dan peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.
- 5) Menyiapkan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi 4 x 40 menit. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gaya.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli materi yang diajarkan adalah pengertian gaya, jenis-jenis gaya dan membedakan jenis gaya sentuh dan tak sentuh. Pada hari Jumat 19 Juli materi yang diajarkan adalah pengaruh gaya terhadap suatu benda dan membedakan besar gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya. Penelitian dimulai pelajaran dengan salam pembukaan, doa bersama, presensi dan mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki kerapian serta kesiapan peserta didik. Berdasarkan rancangan modul ajar yang telah dibuat pertemuan 1 dilakukan secara bertahap dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) *Presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)*

- a) Pendidik menjelaskan mengenai gaya, peserta didik mencermati buku bacaan IPA serta menyimak penjelasan dari guru. Kemudian peneliti memberi beberapa pertanyaan dasar mengenai materi gaya, seperti “apakah kalian tahu apa itu gaya?”, “apakah kalian tahu gaya bisa dipelajari melalui kehidupan sehari-hari? Seperti pada kearifan lokal”. Dari beberapa pertanyaan tersebut peserta didik secara bergantian merespon pertanyaan dari pendidik/peneliti.

- b) Penjelasan materi dan umpan balik pertanyaan selesai, selanjutnya pendidik menjelaskan materi gaya menggunakan video yang berkaitan dengan kearifan lokal *Mappadendang*. Peserta didik Nampak antusiasme menanyakan kearifan lokal *Mappadendang* yang dikaitkan dengan materi gaya.

2) *Latihan Terstruktur (membimbing pelatihan)*

- a) Setelah memberikan penjelasan materi, pendidik memberi arahan kepada peserta didik agar duduk mengelompok sesuai dengan kelompok yang sudah di tentukan. Setelah peserta didik duduk mengumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian memberikan LKPD pada peserta didik.
- b) Peserta didik diberikan arahan oleh pendidik untuk mengerjakan LKPD dengan teman kelompoknya. Peserta didik juga menanyakan pertanyaan yang tidak dipahami kepada pendidik. Setelah mengerti Peserta didik mengerjakan LKPD.

3) *Latihan Terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)*

- a) Setelah selesai mengerjakan LKPD, dengan bimbingan peneliti. Setiap kelompok di arahkan untuk menyampaikan hasil atau jawaban dari soal LKPD. Sementara itu kelompok lain mendengarkan dan menyimak.
- b) kemudian semua kelompok telah selesai dalam mempresentasikan hasil diskusinya selanjutnya pendidik dan peserta didik membahas bersama hasil atau jawaban soal LKPD tersebut serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih rajin.

4) *Latihan Mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)*



- a) Pendidik meminta peserta didik untuk mencari informasi atau sumber belajar lainnya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya dalam kearifan lokal Mappadendang.
- b) Selanjutnya, peserta didik yang diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas, berikutnya pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

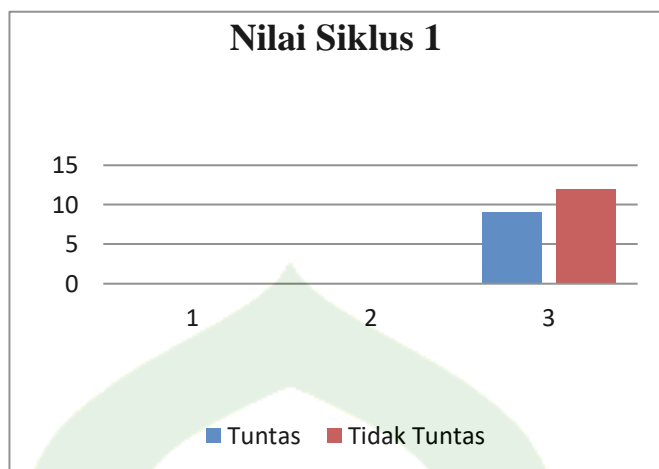
c. Evaluasi

Pada tes evaluasi Rata-rata nilai kelas yang diperoleh peserta didik pada hasil penelitian di siklus I berdasarkan perhitungan hasil analisis deskriptif kuantitatif yakni 66,19% dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimumnya 30. Berikut data lengkap tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I:

Table 4.1 ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I

<b>KKM</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
$\leq 74$	Tidak lulus	12	57%
$\geq 75$	Lulus	9	42,86%

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik di atas, terdapat 12 peserta didik di kelas VII B yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)  $\leq 74$  dengan persentase 57%. Terdapat 9 peserta didik dengan persentase 42.86% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 75$ . Berikut grafik yang menunjukkan seberapa baik peserta didik pada siklus I mencapai tujuan pembelajaran IPA:



Gambar 4.1 Grafik ketuntasan hasil belajar siklus I

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwasannya hasil tes siklus I setelah menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* yang diikuti sebanyak 21 peserta didik kelas VII B baru mencapai 9 peserta didik dengan presentase 42,86% yang memiliki nilai  $\geq 75$ .

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata kelas belum mencapai persentase ketuntasan minimal 80%, atau nilai yang diperoleh peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 75 belum terpenuhi.<sup>61</sup> Maka dari itu Peneliti harus melanjutkan ke tahap siklus kedua.

#### d. Observasi

Lembar observasi merupakan pedoman pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*. Pada saat pembelajaran peneliti menilai pada aktivitas siswa mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

<sup>61</sup>Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan kerja kelompok belum optimal karena belum terlihat kompak dalam kerja sama antara anggota kelompok, kemudian peserta didik masih kurang memahami penjelasan dari peneliti saat menggunakan video kearifan lokal *Mappadendang* dan peneliti belum berhasil membimbing peserta didik membuat kesimpulan sendiri sebagian besar peserta didik juga tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan bertanya.

e. Refleksi

Peneliti harus melakukan refleksi setelah melaksanakan kegiatan siklus I yang berguna untuk memahami tindakan yang sudah dilaksanakan. Pada siklus I ini ditemukan kekurangan berdasarkan hasil observasi, Menurut Observer (guru), dan hasil belajar yang telah dilakukan yakni kerja kelompok belum optimal karena belum terlihat kompak dalam kerja sama antara anggota kelompok, meskipun peserta didik tertarik dengan video kearifan lokal *Mappadendang*, akan tetapi beberapa peserta didik masih belum memahami materi dan belum bisa membuat kesimpulan sendiri sebagian besar peserta didik juga tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan bertanya.

Menurut observer (guru), peneliti terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran. Selain itu sangat diperlukan ketegasan peneliti pada siswa yang tidak serius masih bercanda dan mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,42. Peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM 9 orang atau 42,86% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Sementara ketuntasan minimum yang ingin dicapai sebesar 80%. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan dalam belajar belum tercapai.

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti akan melakukan perbaikan dan mempersiapkan solusi untuk merevisi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I diantaranya yakni peneliti lebih memperhatikan kelas, menjelaskan dengan baik dan memperbaiki video kearifan lokal *Mappadendang* dengan penjelasan yang lebih diperjelas dengan tambahan visual yang lebih interaktif dan contoh-contoh spesifik yang dapat dipahami oleh peserta didik. Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka akan diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk diterapkan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Hasil belajar pada siklus I memberikan gambaran, bahwa persentase peserta didik yang telah mencapai KKM baru mencapai 42,86% dan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu diadakan Tindakan selanjutnya yaitu siklus II, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh peserta didik dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80% dari jumlah peserta didik mendapat nilai  $\geq 75$  dan nilai rata-rata kelasnya mencapai  $\geq 75$ . Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II antara lain:

### a. Perencanaan tindakan

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus II ini adalah perencanaan Tindakan. Peneliti Menyusun perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan Tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan modul ajar pada capaian pembelajaran terdiri dari peserta didik mampu Menjelaskan pengertian gaya, mengidentifikasi jenis-jenis gaya, pengaruh pada suatu benda yang dikenai gaya, dan membedakan besar gaya gesekan pada

permukaan yang berbeda kekasarannya dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.

- 2) Mempersiapkan LKPD (lembar kerja peserta didik) dan soal-soal evaluasi menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang didalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan peneliti dan peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*
- 4) Mempersiapkan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*.

#### b. Pelaksanaan

Pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi 4 X 40 menit. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang gaya.

Petemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis, 25 juli dan pertemuan kedua dilaksanakan pada jumat 26 juli 2024. Secara garis besar pelaksanaan siklus kedua ini memiliki kesamaan dengan pelaksanaan siklus I namun yang membedakan terletak pada penggunaan video kearifan lokal *Mappadendang*. Pada siklus I menampilkan video kearifan lokal *Mappaendang* yang masih umum dan belum mendetail. Sedangkan pada siklus II menggunakan video kearifan lokal *Mappadendang* yang penjelasannya lebih diperjelas dengan tambahan visual yang lebih interaktif dan contoh-contoh spesifik yang dapat dipahami oleh peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti akan menjelaskan secara perlahan dan tidak terburu-buru agar peserta didik memahaminya dengan baik, Selain itu peneliti akan berjalan mengelilingi kelas secara berkala untuk memastikan suasana belajar tetap

nyaman dan mengurangi kesempatan untuk bercanda dan mengebrol dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada tahap siklus I terdapat beberapa kekurangan

*1) Presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)*

- a) Pendidik menjelaskan mengenai gaya, peserta didik mencermati buku bacaan IPA serta menyimak penjelasan dari guru. Kemudian peneliti memberi beberapa pertanyaan dasar mengenai materi gaya, seperti “apakah kalian tahu apa itu gaya?”, “apakah kalian tahu gaya bisa di pelajari melalui kehidupan sehari-hari? Seperti pada kearifan lokal”. Dari beberapa pertanyaan tersebut peserta didik secara bergantian merespon pertanyaan dari pendidik/peneliti.
- b) Penjelasan materi dan umpan balik pertanyaan selesai, selanjutnya pendidik menjelaskan materi gaya menggunakan video yang berkaitan dengan kearifan lokal *Mappadendang*. Peserta didik Nampak antusiasme menanyakan kearifan lokal *Mappadendang* yang dikaitkan dengan materi gaya.

*2) Latihan Terstruktur (Membimbing Pelatihan)*

- a) Setelah memberikan penjelasan materi, pendidik memberi arahan kepada peserta didik agar duduk mengelompok sesuai dengan kelompok yang sudah di tentukan. Setelah peserta didik duduk mengumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian memberikan LKPD pada peserta didik.
- b) Peserta didik diberikan arahan oleh pendidik untuk mengerjakan LKPD dengan teman kelompoknya. Peserta didik juga menanyakan pertanyaan yang tidak dipahami kepada pendidik. Setelah mengerti Peserta didik mengerjakan LKPD.

*3) Latihan Terbimbing (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)*

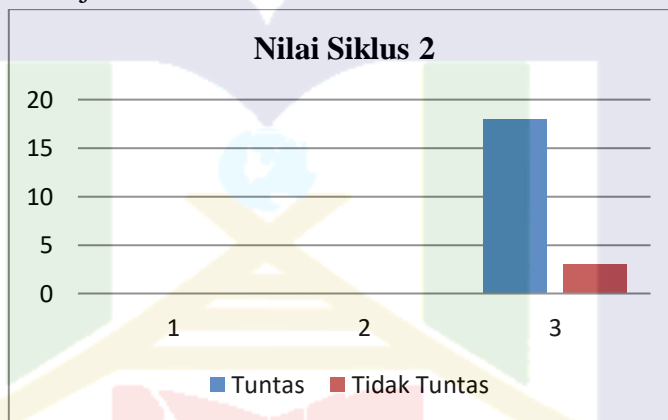
- a) Setelah selesai mengerjakan LKPD, dengan bimbingan peneliti. Setiap kelompok di arahkan untuk menyampaikan hasil atau jawaban dari soal LKPD. Sementara itu kelompok lain mendengarkan dan menyimak.
- b) Kemudian semua kelompok telah selesai dalam mempresentasikan hasil diskusinya selanjutnya pendidik dan peserta didik membahas bersama hasil atau jawaban soal LKPD tersebut serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih rajin.
- 4) *Latihan Mandiri (Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)*
  - a) Pendidik meminta peserta didik untuk mencari informasi atau sumber belajar lainnya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya dalam kearifan lokal Mappadendang
  - b) Selanjutnya, peserta didik yang diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas, berikutnya pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - c) Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.
- c. Evaluasi

Pada tes evaluasi Rata-rata nilai kelas yang diperoleh peserta didik pada hasil penelitian di siklus II berdasarkan perhitungan hasil analisis deskriptif kuantitatif yakni 79,76% dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimumnya 65. Berikut data lengkap tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II:

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\leq 74$	Tidak lulus	3	14%
$\geq 75$	Lulus	18	85,71%

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik di atas, kelas VII B terdapat 18 peserta didik yang memenuhi KKM  $\geq 75$  dengan persentase 85,71%. Terdapat 5 peserta didik dengan persentase 14% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM  $\leq 74$ . Berikut grafik yang menunjukkan seberapa baik peserta didik pada siklus II mencapai tujuan pembelajaran IPA:



Gambar 4.2 Grafik ketuntasan hasil belajar siklus II

Berdasarkan grafik diatas kita dapat menyimpulkan bahwasannya 18 dari 21 peserta didik kelas VII B yang mengikuti tes siklus II dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* dinyatakan lulus dengan persentase 85,71% dan  $\geq 75$ . Berdasarkan informasi di atas kita dapat menyimpulkan bahwa kriteria keberhasilan rata-rata kelas sudah mencapai persentase ketuntasan sebesar 80% dari jumlah peserta didik yang terpenuhi pada siklus II yaitu dengan persentase sebesar 85,71%. Dengan kata lain, 18 dari 21 peserta didik kelas VII B MTs DDITuppu telah memenuhi kriteria ketuntasan yakni 80%.



Adapun nilai perbandingan antara pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	85	95
Nilai terendah	35	65
Nilai rata-rata	66,42	84,76
Jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKM	12	3
Jumlah peserta didik yang telah memenuhi KKM	9	18
Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM	57%	14%
Persentase peserta didik yang memenuhi KKM	42,86%	85,71%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan pada siklus I ke siklus II, dan skor keseluruhan peserta didik setelah menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* meningkat. Sama halnya dengan nilai rata-rata kelas pada tahap siklus I yaitu memperoleh nilai rata-rata 66,42% dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 84,76. Pada setiap tahapan siklus I, dan siklus II lebih banyak peserta didik yang memenuhi nilai KKM untuk semua peserta didik. Persentase ini masing-masing adalah 42,86%, dan 85,71%. Dari data tersebut kita bisa menyimpulkan bahwasannya penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diperlukan untuk mengakhiri penelitian dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

#### d. Observasi

Tahapan selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan peneliti dan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

berbasis kearifan lokal *Mappadendang* sudah berjalan dengan baik, kerja sama kelompok antara anggota terlihat kompak dan beberapa peserta didik berani mengungkapkan pertanyaan bila ada materi yang tidak dipahami.

e. Refleksi

Setelah siklus II selesai dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi terkait aktivitas yang telah diselesaikan. Pada pelaksanaan tindakan di siklus II peneliti melakukan modifikasi pada video kearifan lokal *Mappadendang* dengan tambahan visual yang lebih interaktif dan contoh-contoh spesifik yang dapat dipahami oleh peserta didik. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus II, ternyata tidak ditemukan kendala yang cukup serius dan mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, seperti peneliti menjelaskan secara perlahan dan tidak terburu-buru agar peserta didik memahaminya dengan baik, Selain itu peneliti juga berjalan mengelilingi kelas secara berkala untuk memastikan suasana belajar tetap nyaman dan mengurangi kesempatan untuk bercanda dan mengebrol dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada observasi peserta didik serta nilai dari peserta didik secara individu maupun kelompok.

Pada pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* dapat dilihat dari siklus I sampai dengan siklus II, penggunaan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B MTs DDI Tuppu. Pada siklus II terdapat 21 peserta didik yang mengikuti tes dan 18 diantaranya telah memenuhi KKM yaitu 75 dengan presentase 85,71%. Dari siklus II dapat disimpulkan sangat bagus sehingga tidak diadakan lagi kelanjutan siklus karena telah mencapai nilai KKM dengan persentase 80%

## B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus yakni siklus I dan siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*. Pada siklus I terdapat kekurangan kerja kelompok belum optimal karena belum terlihat kompak dalam bekerja sama antara anggota kelompok, meskipun peserta didik tertarik pada video kearifan lokal *Mappadendang* akan tetapi peserta didik masih belum cukup memahami materi pelajaran yang disampaikan atau materi yang disampaikan oleh peneliti terlalu cepat sehingga peserta didik kesulitan menangkap informasi secara mendalam, Selain itu kondisi kelas belum kondusif.

Akibat dari kondisi diatas, hasil belajar peserta didik belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Banyak peserta didik yang belum memahami materi dengan baik, sehingga capaian belajar mereka tidak memenuhi target yang diharapkan.

Hasil test Pada siklus I menunjukkan bahwa Nilai rata-rata kelas 66,42. Nilai maksimal 85 dan nilai minimal 35. Sementara persentase peserta didik yang telah mencapai KKM pada siklus I 42,86% pada siklus I. Pada siklus I, dari 21 peserta didik dalam satu kelas, terdapat 12 peserta didik yang belum mencapai KKM, setelah mendapatkan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang*. Maka dari itu penelitian dilanjutkan ke tahap siklus II.

Menurut Kumalasari *et al* (2021), PTK dirancang sebagai siklus berulang, dimana setelah tahap observasi dan refleksi dari siklus I, diadakan penyesuaian dan perbaikan pada siklus selanjutnya sebagai upaya reflektif untuk menyempurnakan

metode pembelajaran, menyesuaikan strategi dengan kebutuhan peserta didik, dan mengatasi kendala yang diidentifikasi di siklus sebelumnya.<sup>62</sup>

Pada siklus II Proses pembelajaran berlangsung dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari siklus I melalui berbagai perbaikan pelaksanaan, terutama cara pendidik atau peneliti menyajikan materi pelajaran dan peneliti juga memodifikasi video kearifan lokal *Mappadendang* dengan tambahan visual yang lebih interaktif dan contoh-contoh spesifik yang dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu peneliti mulai berjalan mengelilingi kelas secara berkala untuk memastikan suasana belajar tetap nyaman dan mengurangi kesempatan untuk bercanda dan mengebrol dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu hasil belajar pada peserta didik meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Dapat terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 66,42 menjadi 84,76. Sementara itu, dari 42,86% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II, peserta didik pada siklus II lebih banyak yang memenuhi KKM.

Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* menggunakan video kearifan lokal *Mappadendang* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Hal ini sesuai dengan penelitian Suci Maharani (2022) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat ketika diperlakukan tindakan pembelajaran yang mengaitkan dengan kearifan lokal terkhusus

---

<sup>62</sup>Maftuhatul Ulumiyah Kumalasariet *al*, “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Permainan Anagram Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basiceduno*.1 (2021).

pada mata pelajaran IPA, maka peserta didik tersebut lebih meningkat karakter rasa ingin tahu, mencintai budaya sendiri, serta mampu berpikir kritis dan sistematis.<sup>63</sup>

Menurut Setyaningrum (2022) menyatakan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajarannya memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan sekitar.<sup>64</sup>

Sedangkan Menurut Titin dan Rahmat (2017) menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dapat mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Melalui kegiatan *Mappadendang*, peserta didik dapat belajar bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi solusi kreatif.<sup>65</sup>

Dari data tersebut terbukti bahwa hasil belajar peserta didik dengan mengaitkan kearifan lokal dalam pembelajaran yakni pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya di MTs DDI Tuppu. Pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* adalah salah satu pendekatan pendidikan yang memanfaatkan nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik-praktik tradisional yang terdapat dalam tradisi *Mappadendang* untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami dan mengenal kembali budaya lokal serta mengintegrasikan pengetahuan

---

<sup>63</sup>Suci Trisia Maharani dan Tatang Muhtar, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Basicedu* (2022).

<sup>64</sup>Baiq Julia Setyaningrum, *et al.*, “Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Dengan Konteks Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Pendidikan, IPA, Geologi, Dan Geofisika* 3(2022).

<sup>65</sup>Titin dan Rahmat Rasmawan, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Sikap Dan Keterampilan Berdiskusi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengetahuan Lingkungan ”, no.1 (2017).

tersebut.<sup>66</sup> Dengan ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar yang didapatkan peserta didik dari tahap siklus I dan siklus II.

Maka dari data yang dihasilkan pada siklus II ternyata sudah memenuhi keberhasilan penelitian, karena pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* ini telah mengalami keberhasilan yang ditandai dengan persentase kelulusan peserta didik yang sesuai dengan KKM adalah 85,71% sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata kelas mencapai persentase ketuntasan minimal 80%, atau nilai yang diperoleh peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 75 sudah terpenuhi.<sup>67</sup>



---

<sup>66</sup>Suarningsih, "Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sekolah Ni Made Suarningsih" *Jurnal Basicedu*, no.2 (2019).

<sup>67</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas VII B melalui beberapa tindakan yaitu siklus I dan Siklus II. Menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* membuat peserta didik mengenal kearifan lokal atau budaya melalui pembelajaran IPA. Hasil penelitian yang ditinjau dari observasi pengamatan oleh guru mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa Pada tahap siklus I memperoleh presentase yaitu 42,86%, sehingga masih belum dapat memperoleh kriteria keberhasilan peneliti. Maka dari itu dilanjutkan ke siklus II, pada siklus II presentase hasil belajar peserta didik menunjukkan terdapat peningkatan menjadi 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal *Mappadendang* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya kelas VII B MTs DDI Tuppu.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya lebih memperhatikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal agar bisa lebih mengenal dan melestarikan kearifan lokal tersebut.
2. Bagi peserta didik, agar selalu fokus dan semangat dalam menuntut ilmu dan lebih aktif dalam kelas selama mengikuti pelajaran supaya hasil belajarnya lebih optimal

3. Bagi sekolah, agar lebih mengutamakan kualitas pendidik dengan memperhatikan kinerja dan diharapkan untuk menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan mengajar.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih menguasai materi dan sumber belajar yang dikaitkan dengan kearifan lokal serta dapat menjadika skripsi ini sebagai bahan perbandingan apabila ingin melakukan penelitian.





## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al Karim*

- Alfiana, Achmad Fathoni. “Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6. no.3 (2022).
- Afandi Muhamad, *et al.* *Model Dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Anas, S. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Anggraeni, Poppy Aulia Akbar. “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran.” *Pesona Dasar* 6 (2018).
- Aqib, Zainal dan M Chotibuddin. *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi*. Jakarta: Bumi aksara, 1995.
- Arrozaqu, Agnes Juniar dan Beni Setiawan. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Aditif.” *Pendipa Journal of Science Education* 6, no.3 (2022).
- Burhan, Fitriana. “Nilai Pendidikan Dalam Aspek Musikal Pada Tradisi Mappadendang Di Desa Bakke Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng,” 2022.
- Damayanti, Cristian, *et al.*, “Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Etnosains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif.” *Journal of Innovative Science Education* 6, no.1 (2017).
- Fikri, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Hanifah, Nurdinah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasinya*. Bandung: Upi Press, 2014.
- Hartina, Yunita. “Integrasi Islam Terhadap Ritual Tradisi Mappadendang Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang (Studi Sejarah Dan Budaya Islam).” *UIN Alauddin Makassar* 2(2018).
- Hidayati, Deny. “Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air ( Waning Value Of Local Wisdom In The Management of

- Water Resources).” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 11, no.1 (2016).
- Irianto, Sugeng yuli. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: pusat perbukuan, 2008.
- Irmayani, *et al.*, *Eksistensi Nilai-Nilai Lokal Pertanian*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Jupri, Ahmad. *Kearifan Lokal Untuk Konversi Mata Air*. Ishak. Nusa Tenggara Barat: LPPM Unram Press, 2019.
- Khaerani, Siti Halimah, *et al.*, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Journal of Banua Science Education* 1, no.8 (2020).
- Khilman, Najib. “Kajian Etnosains Proses Pembuatan Genteng Sebagai Bahan Ajar Tambahan Pelajaran IPA Terpadu.” *Penelitian Pembelajaran Fisika* 9, no.2 (2018).
- Kumalasari, Maftuhatul, *et al.*, “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Permainan Anagram Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* (2021).
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Lestari, Firdatul Jannah Putri. “Kajian Etnosains Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembuatan Tahu Besuki Di Desa Jetis Sebagai Sumber Belajar IPA Di SMPN 3 Besuki.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jambi, (2022).
- Machali, Imam. “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru.” *Ijar* (2022).
- Maharani, Suci Trisia dan Tatang Muhtar. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Basicedu* 6 (2022).
- Mualimin, *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. surabaya: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2014.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Uny Press, 2015.
- Nabillah, Tasya dan Agung Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Prosiding Sesiomadika* 2, no.1 (2020).

- Naitili, Cornelia Amanda dan Kristina E Noya Nahak. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal 'Eclipse Ammu Pe' Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Rumoun Ilmu Pendidikan*2 (2023).
- Normina. "Pendidikan Dalam Kebudayaan." *Kopertais Wilayah XI Kalimantan* (2017).
- Nur, Askar. "Mistisisme Tradisi *Mappadendang* Di Desa ( *Mysticism Of Mappadendang Tradition In Allamungeng Patue*)." *Jurnal Khitah*1, no.1 (2020).
- Pamungkas, Aji, *et al.*, "Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*3, no.2 (2017).
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Puspasari, Afrin,*et al.*, "Implementasi Etnosains Dalam Pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta." *SEJ (Science Education Journal)*3, no.1 (2019).
- Rahyubi, Heri. "Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik." *Bandung: Nusa Media*, 2012.
- Rakhmat,Puspitasari dan Jeanny Maria Fatimah. "Makna Pesan Simbolik Non Verbal Tradisi *Mappadendang*di Kabupaten Pinrang." *Jurnal Komunikasi Kareba*5, no.2 (2016).
- Saputri,Alifia Nugrahaning dan Anatri Desstya. "Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Sragen." *Else (Elementary School Education Journal)*2 (2023).
- Satriawan, Muhammad dan Rosmiati. "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kontekstual Dengan Mengintegrasikan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Mahasiswa." *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 6, no.1 (2016).
- Setiawan, Hasrian dan Achmad Bahtiar. *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. umsu press, 2023.

- Setyaningrum, Baiq Juliaet *al.*, “Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Dengan Konteks Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Pendidikan, IPA, Geologi, Dan Geofisika* 3 (2022).
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Suarningsih. “Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sekolah Ni Made Suarningsih” *Jurnal Basicedu* 2 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujana, Atep. *Dasar-Dasar IPA: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Suparman, Maman. “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Lingkungan Dengan Memanfaatkan Komputer Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Uluweng.” *Universitas Negeri Makassar*, (2016).
- Titin, dan Rahmat Rasmawan. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Sikap Dan Keterampilan Berdiskusi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengetahuan Lingkungan ” 1 (2017).
- Wahyuningsih, Endang Sri. “*Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*”. Deepublish (2020).
- Wilujeng, Insih. *IPA Terintegrasi Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Uny Press, 2020.
- Yusran, Khery dan Erna M. “Studi Ethnoscience Dalam Pembelajaran Kimia Untuk Mengembangkan Literasi Ilmiah.” *Jurnal Pendidik IPA Indonesia*, no.8 (2019).
- Zulkarnaen, Moh. “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Mappadendang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di MTs DDI Amparita, Kec. Tellu Limpoe, Kab. Sidenreng Rappang.” *Doctoral Dissertation, IAIN Parepare* (2022).

# LAMPIRAN



## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

### IPA FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Batari Edani
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Fase/Kelas	: D/VII
Materi	: Gaya
Capaian Pembelajaran	: Menjelaskan pengertian gaya, mengidentifikasi jenis-jenis gaya, pengaruh pada suatu benda yang dikenai gaya, dan membedakan besar gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit
Siklus	: 1
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami (C2) tentang gaya yang ada didalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<p>“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Enam dimensi pelajar Pancasila:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</b></li> <li><b>2. Mandiri</b></li> <li><b>3. Bernalar kritis</b></li> <li><b>4. Kreatif</b></li> <li><b>5. Bergotong-royong</b></li> <li><b>6. Berkebinekaan global.</b></li> </ol> <p>Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komit menpenyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan merupakan representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia.</p>	
D. SARANADAN PRASARANA	

<p>4) <b>Media</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. LCD</li> <li>2. Laptop</li> </ol> <p>• <b>Alat dan Bahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Video Kearifan lokal Mappadendang.</li> <li>2. Alat-alat yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran.</li> </ol> <p>5) <b>Sumber belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Pelajaran Ilmu pengetahuan alam SMP/MTs Kelas VII</li> </ol>
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik reguler atau tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.</li> </ul>
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>
Model pembelajaran <i>Direct Instruction</i>
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Alur Tujuan Pembelajaran :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melalui video kearifan lokal <i>Mappadendang</i>, peserta didik dapat mengetahui gaya dalam kearifan lokal <i>Mappadendang</i>.</li> </ul> <p><b>Indikator Capaian Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian gaya</li> <li>▪ Mengidentifikasi jenis-jenis gaya</li> <li>▪ Membedakan jenis gaya sentuh dan tak sentuh</li> <li>▪ Menjelaskan pengaruh gaya terhadap suatu benda</li> <li>▪ Membedakan besar gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya</li> </ul>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>



- Memahami (C2) makna dari *Mappadendang*, kaitan *Mappadendang* dengan pembelajaran IPA sehingga peserta didik mengetahui hubungan antara *Mappadendang* dengan pembelajaran IPA dan berguna dalam proses pembelajaran.

### C. BAHAN AJAR

#### 1. Pengertian gaya

Gaya adalah dorongan atau tarikan suatu interaksi yang dapat menyebabkan perubahan gerak atau bentuk yang dapat menyebabkan perubahan posisi atau bentuk benda. Gaya dapat bekerja pada benda ketika kita mendorong, menarik, mengangkat, atau menjatuhkan benda tersebut. Gaya diukur dalam satuan Newton (N). Gaya memiliki berbagai jenis dan dapat dilihat dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam tradisi dan kearifan lokal. Salah satu kearifan lokal yang bisa dikaitkan dengan gaya yaitu *mappadendang*. *Mappadendang* adalah tradisi masyarakat Bugis-Makassar berupa pesta syukuran setelah panen padi. Tradisi ini melibatkan kegiatan menumbuk padi menggunakan alat yang disebut alu ( penumbuk) dan lesung

*Gambar 1: Contoh gaya*



*gaya gesek antara*



*gambar 2:*

*alu dan lesung*

#### 2. Jenis-jenis gaya

##### a. Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang dihasilkan oleh otot manusia saat melakukan suatu aktivitas. Dalam tradisi *Mappadendang* gaya otot digunakan oleh para petani saat mengangkat alu untuk menumbuk padi di dalam lesung.

##### b. Gaya gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya yang menarik benda ke arah pusat bumi. Saat alu diangkat, gaya gravitasi bekerja menarik alu ke bawah, sehingga ketika alu dilepaskan, gaya gravitasi membantu mempercepat alu ke arah lesung. Ini membantu memperbesar tumbukan antara alu dan padi, sehingga padi bisa terpisah dari sekamnya.

##### c. Gaya gesek

Gaya gesek merupakan salah satu jenis gaya sentuh yang terjadi dua benda bergesekan antara dua permukaan datar. Sifat gaya gesek dapat memperlambat laju sebuah



benda. Contoh dalam kegiatan *Mappadendang*: Gesekan antara alu dan padi membantu memisahkan kulit padi dari beras.

d. Gaya pegas

e. Gaya Magnet

Gaya magnet merupakan salah satu jenis gaya tak sentuh yang berasal dari benda magnetis. gaya ini ditimbulkan oleh dorongan dan tarikan dari magnet pada benda logam seperti besi atau baja.

f. Gaya listrik

Gaya listrik merupakan salah satu jenis gaya tak sentuh yang dihasilkan oleh muatan-muatan listrik. Jenis gaya ini terjadi karena suatu benda dialiri oleh aliran listrik.

### 3. Gaya sentuh dan tak sentuh

a. Gaya sentuh adalah gaya yang bekerja pada benda melalui sentuhan langsung terhadap benda tersebut. contoh :

1) gaya otot : ketika *pikkambona* dan *pakkambona* tradisi mengangkat alu ke atas sebelum menumbuk padi. Otot lengan bekerja keras untuk mengangkat alu.

2) gaya gesek : Gesekan antara alu dan padi membantu memisahkan kulit padi dari beras.

b. Gaya tak sentuh adalah gaya yang bekerja pada benda tanpa melalui persentuhan langsung terhadap benda tersebut. contoh :

1) gaya gravitasi : Ketika alu dilepaskan, gaya gravitasi menariknya ke bawah sehingga alu bisa menghantam padi dalam lesung.

### 4. Pengaruh gaya terhadap suatu benda

a. Mengubah bentuk benda

Perubahan bentuk terjadi ketika gaya yang diberikan pada benda menyebabkan deformasi atau perubahan fisik pada benda tersebut seperti padi dalam lesung, saat alu memukul padi di dalam lesung, gaya yang diberikan oleh alu menyebabkan padi menjadi pecah atau terkelupas dari kulitnya.

a. Mengubah posisi benda

Gaya yang diberikan pada alu mengubah posisi alu dari keadaan diam menjadi bergerak ke bawah dan ke atas. Seperti Saat menumbuk padi, gaya diberikan oleh tangan manusia kepada alu. Gaya ini menyebabkan alu bergerak naik dan turun.

3. Mengubah arah benda

Gaya dapat mengubah arah gerakan benda.

### 5. Gaya gesekan menguntungkan dan merugikan

Gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada sebuah benda ketika benda tersebut bergeser atau sedang berusaha bergeser. gaya gesek terjadi karena adanya pergesekan antara 2 permukaan. besar kecilnya gaya gesek bergantung pada kekasaran permukaan kedua benda yang bergesekan

a. Gaya gesek yang menguntungkan

Contoh

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya gesek pada alu dan lesung</li> <li>• Gaya gesek yang membantu memperlancar gerakan benda</li> </ul> <p>a. Gaya gesek yang merugikan</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya gesek antara permukaan yang kasar dan bergelombang</li> </ul>
<b>D. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah kalian tahu apa itu gaya? dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>▪ Apakah kalian tahu apa itu <i>Mappadendang</i>?</li> </ul>
<b>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p>6) <b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>f) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.</p> <p>g) Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik</p> <p>h) Guru mengajukan pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya sebelum memulai pelajaran.</p> <p>i) Guru menyampaikan pentingnya mengetahui tentang bagaimana gaya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>j) <i>Apersepsi</i>: guru memotivasi peserta didik dengan membangkitkan gairah dan wawasan peserta didik mengenai gaya</p> <p>7) <b>Kegiatan Inti</b></p> <p>1. <i>Presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyajikan materi tentang gaya</li> <li>- Guru menjelaskan materi gaya menggunakan video kearifan lokal <i>Mappadendang</i></li> <li>- Peserta didik diberikan kesempatan oleh peneliti untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.</li> </ul> <p>2. <i>Latihan Terstruktur (membimbing pelatihan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok sebanyak 4-5 orang</li> <li>- Guru memberikan LKPD pada peserta didik</li> <li>- Guru membimbing peserta didik mengerjakan</li> </ul>

3. *Latihan Terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)*

- Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.
- Guru bersama dengan peserta didik meriview materi yang dibahas sebelumnya
- Guru membahas hasil latihan bersama dengan peserta didik

4. *Latihan Mandiri (Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)*

Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi atau sumber belajar lainya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya

8) **Penutup**

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Guru memberikan apresiasi dan semangat untuk selalu belajar
3. Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

## F. REFLEKSI

Kegiatan refleksi pada akhir Bab ini bertujuan untuk:

- Memetakan kemampuan peserta didik kelas VII di awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap peserta didik pada bab berikutnya dan menilai efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.

## G. ASESMEN/ PENILAIAN

Formatif	Sumatif
Asesmen formatif dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan sebagai post test ( Asesmen terlampir)	Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir materi gaya

1. **Intrumen Asesmen**

- a. Asesmen Keterampilan (lembar pengamatan)

b. Rubrik tes tertulis (pilihan ganda)

**Mengetahui**

**Guru Mata Pelajaran IPA**

**Peneliti**

**Hidayati, S.P**  
**NIP.19720910 202221 2 007**

**Batari Edani**  
**NIM.2020203884206022**

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**  
**IPA FASE D KELAS VII**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Batari Edani
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Fase/Kelas	: D/VII
Materi	: Gaya
Capaian Pembelajaran	: Menjelaskan pengertian gaya, mengidentifikasi jenis-jenis gaya, pengaruh pada suatu benda yang dikenai gaya, dan membedakan besar gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit
Siklus	: 2
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami (C2) tentang gaya yang ada didalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<p>“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Enam dimensi pelajar Pancasila:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</b></li> <li><b>Mandiri</b></li> <li><b>Bernalar kritis</b></li> <li><b>Kreatif</b></li> <li><b>Bergotong-royong</b></li> <li><b>Berkebinekaan global.</b></li> </ol> <p>Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan merupakan representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia.</p>	
D. SARANADAN PRASARANA	
<p>9) <b>Media</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>LCD</li> </ol>	

<p>4. Laptop</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alat dan Bahan</b></li> </ul> <p>3. Video Kearifan lokal Mappadendang.</p> <p>4. Alat-alat yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>10) <b>Sumber belajar</b></p> <p>2. Buku Pelajaran Ilmu pengetahuan alam SMP/MTs Kelas VII</p>
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik reguler atau tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.</li> </ul>
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>
Model pembelajaran <i>Direct Instruction</i>
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>H. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Alur Tujuan Pembelajaran :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melalui tayangan video kearifan lokal <i>Mappadendang</i> yang lebih detail, peserta didik dapat mengetahui gaya melalui video kearifan lokal <i>Mappadendang</i>..</li> </ul> <p><b>Indikator Capaian Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian gaya</li> <li>▪ Mengidentifikasi jenis-jenis gaya</li> <li>▪ Membedakan jenis gaya sentuh dan tak sentuh</li> <li>▪ Menjelaskan pengaruh gaya terhadap suatu benda</li> <li>▪ Membedakan besar gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya</li> </ul>
<b>I. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>

- Memahami (C2) makna dari *Mappadendang*, kaitan *Mappadendang* dengan pembelajaran IPA sehingga peserta didik mengetahui hubungan antara *Mappadendang* dengan pembelajaran IPA dan berguna dalam proses pembelajaran.

## J. BAHAN AJAR

### 1. Pengertian gaya

Gaya adalah dorongan atau tarikan suatu interaksi yang dapat menyebabkan perubahan gerak atau bentuk yang dapat menyebabkan perubahan posisi atau bentuk benda. Gaya dapat bekerja pada benda ketika kita mendorong, menarik, mengangkat, atau menjatuhkan benda tersebut. Gaya diukur dalam satuan Newton (N). Gaya memiliki berbagai jenis dan dapat dilihat dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam tradisi dan kearifan lokal. Salah satu kearifan lokal yang bisa dikaitkan dengan gaya yaitu *mappadendang*. *Mappadendang* adalah tradisi masyarakat Bugis-Makassar berupa pesta syukuran setelah panen padi. Tradisi ini melibatkan kegiatan menumbuk padi menggunakan alat yang disebut alu ( penumbuk) dan lesung

*Gambar 1: Contoh gaya*



*gaya gesek antara*



*gambar 2:*

*alu dan lesung*

### 2. Jenis-jenis gaya

#### a. Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang dihasilkan oleh otot manusia saat melakukan suatu aktivitas. Dalam tradisi *Mappadendang* gaya otot digunakan oleh para petani saat mengangkat alu untuk menumbuk padi di dalam lesung.

#### b. Gaya gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya yang menarik benda ke arah pusat bumi. Saat alu diangkat, gaya gravitasi bekerja menarik alu ke bawah, sehingga ketika alu dilepaskan, gaya gravitasi membantu mempercepat alu ke arah lesung. Ini membantu memperbesar tumbukan antara alu dan padi, sehingga padi bisa terpisah dari sekamnya.

#### c. Gaya gesek

Gaya gesek merupakan salah satu jenis gaya sentuh yang terjadi dua benda bergesekan antara dua permukaan datar. Sifat gaya gesek dapat memperlambat laju sebuah



benda. Contoh dalam kegiatan *Mappadendang*: Gesekan antara alu dan padi membantu memisahkan kulit padi dari beras.

d. Gaya pegas

e. Gaya Magnet

Gaya magnet merupakan salah satu jenis gaya tak sentuh yang berasal dari benda magnetis. gaya ini ditimbulkan oleh dorongan dan tarikan dari magnet pada benda logam seperti besi atau baja.

f. Gaya listrik

Gaya listrik merupakan salah satu jenis gaya tak sentuh yang dihasilkan oleh muatan-muatan listrik. Jenis gaya ini terjadi karena suatu benda dialiri oleh aliran listrik.

### 3. Gaya sentuh dan tak sentuh

a. Gaya sentuh adalah gaya yang bekerja pada benda melalui sentuhan langsung terhadap benda tersebut. contoh :

1) gaya otot : ketika *pikkambona* dan *pakkambona* tradisi mengangkat alu ke atas sebelum menumbuk padi. Otot lengan bekerja keras untuk mengangkat alu.

2) gaya gesek : Gesekan antara alu dan padi membantu memisahkan kulit padi dari beras.

b. Gaya tak sentuh adalah gaya yang bekerja pada benda tanpa melalui persentuhan langsung terhadap benda tersebut. contoh :

1) gaya gravitasi : Ketika alu dilepaskan, gaya gravitasi menariknya ke bawah sehingga alu bisa menghantam padi dalam lesung.

### 4. Pengaruh gaya terhadap suatu benda

a. Mengubah bentuk benda

Perubahan bentuk terjadi ketika gaya yang diberikan pada benda menyebabkan deformasi atau perubahan fisik pada benda tersebut seperti padi dalam lesung, saat alu memukul padi di dalam lesung, gaya yang diberikan oleh alu menyebabkan padi menjadi pecah atau terkelupas dari kulitnya.

b. Mengubah posisi benda

Gaya yang diberikan pada alu mengubah posisi alu dari keadaan diam menjadi bergerak ke bawah dan ke atas. Seperti Saat menumbuk padi, gaya diberikan oleh tangan manusia kepada alu. Gaya ini menyebabkan alu bergerak naik dan turun.

c. Mengubah arah benda

Gaya dapat mengubah arah gerakan benda.

### 5. Gaya gesekan menguntungkan dan merugikan

Gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada sebuah benda ketika benda tersebut bergeser atau sedang berusaha bergeser. gaya gesek terjadi karena adanya pergesekan antara 2 permukaan. besar kecilnya gaya gesek bergantung pada kekasaran permukaan kedua benda yang bergesekan

a. Gaya gesek yang menguntungkan

Contoh



- Gaya gesek pada alu dan lesung
  - Gaya gesek yang membantu memperlancar gerakan benda
- b. Gaya gesek yang merugikan
- Contoh :
- Gaya gesek antara permukaan yang kasar dan bergelombang
- Cuplikan video tradisi *Mappadendang*



#### K. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah ada yang tahu apa itu *Mappadendang*?

#### L. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### 11) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik
3. Guru mengajukan pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya sebelum memulai pelajaran.
4. Guru menyampaikan pentingnya mengetahui tentang bagaimana gaya dalam kehidupan sehari-hari
5. Apersepsi: guru memotivasi peserta didik dengan membangkitkan gairah dan wawasan peserta didik mengenai gaya

## 12) Kegiatan Inti

### 1. *Presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)*

- Guru menyajikan materi tentang gaya
- Guru menjelaskan materi gaya menggunakan video kearifan lokal *mappadendang*
- Peserta didik diberikan kesempatan oleh peneliti untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.

### 2. *Latihan Terstruktur (membimbing pelatihan)*

- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok sebanyak 4-5 orang
- Guru memberikan LKPD pada peserta didik
- Guru membimbing peserta didik mengerjakan

### 3. *Latihan Terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)*

- Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Guru bersama dengan peserta didik meriview materi yang dibahas sebelumnya
- Guru membahas hasil latihan bersama dengan peserta didik

### 4. *Latihan Mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)*

Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi atau sumber belajar lainnya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya

## 13) Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Guru memberikan apresiasi dan semangat untuk selalu belajar
3. Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

## M. REFLEKSI

Kegiatan refleksi pada akhir Bab ini bertujuan untuk:

- Memetakan kemampuan peserta didik kelas VII di awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap peserta didik pada bab berikutnya dan menilai efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.

## N. ASESMEN/ PENILAIAN

Formatif	Sumatif
Asesmen formatif dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan sebagai post test ( Asesmen terlampir)	Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir materi gaya

### 2. Instrumen Asesmen

- Asesmen Keterampilan (lembar pengamatan)
- Rubrik tes tertulis (pilihan ganda)

**Mengetahui**

**Guru Mata Pelajaran IPA**

**Peneliti**

**Hidayati, S.P**  
NIP.19720910 202221 2 007

**Batari Edani**  
NIM.2020203884206022

# Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Sekolah : MTs DDI Tuppu  
Kelas : VII B  
Materi pokok : Gaya  
Pertemuan : 1

Lembar ini di isi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda :

Kegiatan	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	<i>Orientasi</i>		
	Peserta didik menjawab salam dari guru	✓	
	Peserta didik menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	✓	
	Peserta didik mengembangkan minat dan rasa ingin tahu terhadap topik bahasan yang akan dipelajari	✓	
	Peserta didik memberikan respon terhadap pernyataan guru	✓	
Kegiatan Inti	<i>Presentasi</i>		
	Peserta didik mempelajari dan mengamati mengenai materi gaya	✓	
	Peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang disampaikan		✓
	<i>Latihan Terstruktur (Membimbing pelatihan)</i>		
	Peserta didik membentuk kelompok sebanyak 4-5 orang	✓	
	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mendiskusikan dan menjawab LKPD yang telah di bagikan oleh guru	✓	

	<i>Latihan Terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)</i>		
	Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas bersama dengan teman kelompok	✓	
Kegiatan akhir	Peserta didik dengan guru membahas hasil latihan bersama	✓	
	<i>Latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan)</i>		
	Peserta didik diminta untuk mencari informasi atau sumber belajar lainnya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya	✓	
	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓
	Peserta didik menjawab salam	✓	

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran IPA

*Hidayati, S.P*  
Hidayati, S.P

# Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Sekolah : MTs DDI Tuppu  
Kelas : VII B  
Materi pokok : Gaya  
Pertemuan : 2

Lembar ini di isi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda :

Kegiatan	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	<i>Orientasi</i>		
	Peserta didik menjawab salam dari guru	✓	
	Peserta didik menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	✓	
	Peserta didik mengembangkan minat dan rasa ingin tahu terhadap topik bahasan yang akan dipelajari	✓	
	Peserta didik memberikan respon terhadap pernyataan guru	✓	
Kegiatan Inti	<i>Presentasi</i>		
	Peserta didik mempelajari dan mengamati mengenai materi gaya	✓	
	Peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang disampaikan		✓
	<i>Latihan Terstruktur (Membimbing pelatihan)</i>		
	Peserta didik membentuk kelompok sebanyak 4-5 orang	✓	
	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mendiskusikan dan menjawab LKPD yang telah di bagikan oleh guru	✓	

	<i>Latihan Terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)</i>		
	Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas bersama dengan teman kelompok	✓	
Kegiatan akhir	Peserta didik dengan guru membahas hasil latihan bersama	✓	
	<i>Latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan)</i>		
	Peserta didik diminta untuk mencari informasi atau sumber belajar lainnya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya	✓	
	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓
	Peserta didik menjawab salam	✓	

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran IPA

*Hidayati, S.P*  
Hidayati, S.P

### Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Sekolah : MTs DDI Tuppu  
Kelas : VII B  
Materi pokok : Gaya  
Pertemuan : 3

Lembar ini diisi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda :

	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	<i>Orientasi</i>		
	Peserta didik menjawab salam dari guru		
	Peserta didik menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	✓	
	Peserta didik mengembangkan minat dan rasa ingin tahu terhadap topik bahasan yang akan dipelajari	✓	
	Peserta didik memberikan respon terhadap pernyataan guru	✓	
Kegiatan inti	<i>Presentasi</i>		
	Peserta didik mempelajari dan mengamati mengenai materi gaya	✓	
	Peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang disampaikan	✓	
	<i>Latihan Terstruktur (Membimbing pelatihan)</i>		
	Peserta didik membentuk kelompok sebanyak 4-5 orang	✓	
	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mendiskusikan dan menjawab LKPD yang telah di bagikan oleh guru	✓	

	<i>Latihan Terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)</i>		
	Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas bersama dengan teman kelompok	✓	
	Peserta didik dengan guru membahas hasil latihan bersama	✓	
Kegiatan akhir	<i>Latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan)</i>		
	Peserta didik diminta untuk mencari informasi atau sumber belajar lainnya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya	✓	
	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓	
	Peserta didik menjawab salam	✓	

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran IPA  
  
Hidayati, S.P

### Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Sekolah : MTs DDI Tuppu  
Kelas : VII B  
Materi pokok : Gaya  
Pertemuan : 4

Lembar ini diisi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda :

	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	<i>Orientasi</i>		
	Peserta didik menjawab salam dari guru	✓	
	Peserta didik menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	✓	
	Peserta didik mengembangkan minat dan rasa ingin tahu terhadap topik bahasan yang akan dipelajari	✓	
	Peserta didik memberikan respon terhadap pernyataan guru	✓	
Kegiatan inti	<i>Presentasi</i>		
	Peserta didik mempelajari dan mengamati mengenai materi gaya	✓	
	Peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang disampaikan	✓	
	<i>Latihan Terstruktur (Membimbing pelatihan)</i>		
	Peserta didik membentuk kelompok sebanyak 4-5 orang	✓	
	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mendiskusikan dan menjawab LKPD yang telah di bagikan oleh guru	✓	

	<i>Latihan Terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)</i>		
	Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas bersama dengan teman kelompok	✓	
	Peserta didik dengan guru membahas hasil latihan bersama	✓	
Kegiatan akhir	<i>Latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan)</i>		
	Peserta didik diminta untuk mencari informasi atau sumber belajar lainnya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya	✓	
	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓	
	Peserta didik menjawab salam	✓	

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran IPA  
  
Hidayati, S.P

### Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Sekola : MTs DDI Tuppu

Kelas :VII B

Materi pokok:Gaya

Pertemuan : 1

Lembar ini di isi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda :

No	Langkah-langkah pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Penilaian oleh pengamat	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	<i>Orientasi</i>		
		Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.		
		Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik		
		Guru mengajukan pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya sebelum memulai pelajaran.		
		Guru menyampaikan pentingnya mengetahui tentang bagaimana gaya dalam kehidupan sehari-hari		
5.		Apersepsi: guru memotivasi peserta didik dengan membangkitkan gairah dan wawasan peserta didik mengenai gaya.		
6	Inti	<i>Presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)</i>		
		Guru menyajikan materi tentang gaya		
		Guru menjelaskan materi gaya menggunakan video kearifan lokal <i>Mappadendang</i>		
		Peserta didik diberikan kesempatan oleh peneliti untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.		
		<i>Latihan terstruktur (membimbing pelatihan)</i>		



		Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok sebanyak 4-5 orang		
10		Guru memberikan LKPD pada peserta didik		
11		Guru membimbing peserta didik mengerjakan		
		<i>Latihan terbimbing(mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)</i>		
12		Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.		
13		Guru bersama dengan peserta didik meriview materi yang dibahas sebelumnya		
14		Guru membahas hasil latihan bersama dengan peserta didik		
		<i>Latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)</i>		
15		Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi atau sumber belajar lainya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya		
15	Penutup	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
16		Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran		
17		Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.		

#### Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Sekolah :MTs DDI Tuppu

Kelas : VII B

Materi pokok : Gaya

Pertemuan : 2

Lembar ini di isi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda :

No	Langkah-langkah pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Penilaian oleh pengamat	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	<i>Orientasi</i>		
		Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.		
		Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik		
		Guru mengajukan pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya sebelum memulai pelajaran.		
		Guru menyampaikan pentingnya mengetahui tentang bagaimana gaya dalam kehidupan sehari-hari		
5.		Apersepsi: guru memotivasi peserta didik dengan membangkitkan gairah dan wawasan peserta didik mengenai gaya.		
6	Inti	<i>Presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)</i>		
		Guru menyajikan materi tentang gaya		
		Guru menjelaskan materi gaya menggunakan video kearifan lokal <i>Mappadendang</i>		
		Peserta didik diberikan kesempatan oleh peneliti untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.		
9		<i>Latihan terstruktur (membimbing pelatihan)</i>		
		Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok sebanyak 4-5 orang		



10		Guru memberikan LKPD pada peserta didik		
11		Guru membimbing peserta didik mengerjakan		
12		<i>Latihan terbimbing(mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)</i>		
		Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.		
13		Guru bersama dengan peserta didik meriview materi yang dibahas sebelumnya		
14		Guru membahas hasil latihan bersama dengan peserta didik		
		<i>Latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)</i>		
15		Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi atau sumber belajar lainya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya		
15	Penutup	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
16		Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran		
17		Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.		

#### Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Sekolah : MTs DDI Tuppu

Kelas : VII B

Materi pokok : Gaya

Pertemuan : 3

Lembar ini di isi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda :

No	Langkah-langkah pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Penilaian oleh pengamat	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	<i>Orientasi</i>		
		Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.		
		Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik		
		Guru mengajukan pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya sebelum memulai pelajaran.		
		Guru menyampaikan pentingnya mengetahui tentang bagaimana gaya dalam kehidupan sehari-hari		
5.		Apersepsi: guru memotivasi peserta didik dengan membangkitkan gairah dan wawasan peserta didik mengenai gaya.		
6	Inti	<i>Presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)</i>		
		Guru menyajikan materi tentang gaya		
		Guru menjelaskan materi gaya menggunakan video kearifan lokal <i>Mappadendang</i>		
8		Peserta didik diberikan kesempatan oleh peneliti untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.		
9		<i>Latihan terstruktur (membimbing pelatihan)</i>		
		Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok sebanyak 4-5 orang		
10		Guru memberikan LKPD pada peserta didik		

11		Guru membimbing peserta didik mengerjakan		
		<i>Latihan terbimbing(mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)</i>		
12		Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.		
13		Guru bersama dengan peserta didik meriview materi yang dibahas sebelumnya		
14		Guru membahas hasil latihan bersama dengan peserta didik		
		<i>Latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)</i>		
15		Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi atau sumber belajar lainya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya		
15	Penutup	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
16		Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran		
17		Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.		

### Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Sekolah : MTs DDI Tuppu

Kelas : VII B

Materi pokok : Gaya

Pertemuan : 4

Lembar ini di isi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda :

No	Langkah-langkah pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Penilaian oleh pengamat	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	<i>Orientasi</i>		
		Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.		
		Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik		
		Guru mengajukan pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya sebelum memulai pelajaran.		
		Guru menyampaikan pentingnya mengetahui tentang bagaimana gaya dalam kehidupan sehari-hari		
5.		Apersepsi: guru memotivasi peserta didik dengan membangkitkan gairah dan wawasan peserta didik mengenai gaya.		
6	Inti	<i>Presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)</i>		
		Guru menyajikan materi tentang gaya		
		Guru menjelaskan materi gaya menggunakan video kearifan lokal <i>Mappadendang</i>		
		Peserta didik diberikan kesempatan oleh peneliti untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.		
9		<i>Latihan terstruktur (membimbing pelatihan)</i>		
		Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok sebanyak 4-5 orang		
10		Guru memberikan LKPD pada peserta didik		

11		Guru membimbing peserta didik mengerjakan		
		<i>Latihan terbimbing(mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)</i>		
12		Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.		
13		Guru bersama dengan peserta didik meriview materi yang dibahas sebelumnya		
14		Guru membahas hasil latihan bersama dengan peserta didik		
		<i>Latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)</i>		
15		Guru meminta peseta didik untuk mencari informasi atau sumber belajar lainya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya		
15	Penutup	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
16		Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran		
17		Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.		

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Daftar Nilai	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Abdul Malik	L	65	80
2	Abdul Muthalib	L	35	65
3	Muhammad Ismail	L	85	85
4	Muhammad Rizal	L	80	85
5	Muhammad Zafir	L	80	95
6	Hariadi	L	50	70
7	Ilham	L	60	80
8	Sulaiman	L	60	90
9	Anugrah	P	70	90
10	Andi Irha	P	80	85
11	Marwah	P	80	85
12	Nurazila	P	60	85
13	Nurazizah	P	65	85
14	Nur Amalina	P	85	85
15	Nur Syakira Najwa	P	55	90
16	Nur Ulan	P	80	85
17	Putri Nuraisyah	P	50	70
18	Ramlahwati	P	80	95
19	Siti Khadijah	P	35	95
20	Tiara	P	60	90
21	Umi Kalsum	P	80	90

Lampiran kisi-kisi soal dan penilaian validator

Indikator	No soal	Ranah Kognitif				Penilaian	
		C1	C2	C3	C4	Validator 1	Validator 2
• Mampu menjelaskan pengertian gaya	1	√				4	4
	2	√				4	4
	3	√				4	4
	4	√				4	3
• Mampu membedakan gaya sentuh dan gaya tak sentuh	5		√			4	3
	6		√			4	4
	7		√			4	4
	8			√		4	3
• Membedakan jenis gaya sentuh dan tak sentuh	9	√				4	3
	10		√			4	4
	11				√	4	4
	12			√		4	4
• Mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap suatu benda	13		√			4	3
	14			√		4	4
	15				√	4	4
	16			√		4	4
• Mampu membedakan besar gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya	17				√	4	4
	18			√		4	3
	19				√	4	4
	20				√	4	4
Jumlah	20	5	5	5	5	80	74

## EVALUASI SIKLUS I

Nama : Putri Nuraisyah

Kelas : 7.B

50

1. Gaya adalah....
  - a. Energi yang dihasilkan oleh gerakan benda.
  - 5 b. Dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan perubahan posisi atau bentuk benda.
  - c. Kecepatan suatu benda bergerak.
  - d. Massa suatu benda.
2. Dalam upacara *Mappadendang*, masyarakat Bugis menggunakan alat yang disebut "alu" dan "lesung". Gaya yang dilakukan *pikkambona* ketika mengangkat dan melepas alu untuk menumbuk lesung adalah....
  - 0 a. Gaya gesekan
  - b. Gaya gravitasi
  - c. Gaya sentuh
  - d. Gaya otot
3. Gaya yang bekerja ketika alu menyentuh permukaan lesung pada upacara *Mappadendang* merupakan contoh gaya.....
  - a. Gaya gravitasi
  - 5 b. Gaya magnet
  - c. Gaya pegas
  - d. Gaya gesek
4. Dalam tradisi *Mappadendang*, masyarakat menggunakan alu untuk menumbuk lesung. Aktivitas menumbuk tersebut melibatkan gaya yang diterapkan oleh *pikkambona*. Gaya yang dimaksud dalam pernyataan diatas adalah....
  - 0 a. Gaya gesek
  - b. Gaya otot
  - c. Gaya pegas
  - d. Gaya gravitasi



5. Gaya yang terjadi saat alu menumbuk lesung adalah....

- a. Gaya gesek, karena gaya yang terjadi antara alu dan lesung saat alu menumbuk lesung
- ☒ b. Gaya gesek, karena gaya yang menarik alu ke lesung
- c. Gaya otot, karena membantu mengatur posisi tubuh saat menumbuk alu
- d. Gaya otot, karena gaya membuat alu diam ditempat

6. Ketika alu menumbuk padi didalam lesung pada tradisi *Mappadendang*, terjadi perubahan bentuk dimana kulit padi mengelupas. Penyebab terjadinya perubahan bentuk adalah....

- a. Gaya pegas
- ☒ b. Gaya gesek
- c. Gaya magnet
- d. Gaya listrik

7. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar di atas, bagaimana penerapan pengaruh gaya otot terhadap alu dalam *Mappadendang*?

- a. Gaya otot digunakan agar alu naik dan turun saat menumbuk lesung
- b. Gaya otot digunakan untuk menjaga lesung tetap di tempatnya
- c. Gaya otot digunakan untuk melepaskan kulit padi di lesung
- ☒ d. Gaya otot digunakan untuk mengurangi berat alu saat menumbuk lesung

8. Dalam tradisi *Mappadendang*, Jika *pikkambona* memukul alu pada lesung dengan gaya yang lebih besar, apa yang terjadi pada lesung tersebut?

- ☒ a. Lesung akan mengalami gaya gesek yang lebih besar
- b. Lesung akan mengalami gaya gesek yang lebih kecil
- c. Lesung akan mengalami gaya gravitasi yang lebih besar
- d. Lesung akan mengalami gaya otot yang lebih kecil

9. Tradisi *Mappadendang* menggambarkan penerapan berbagai jenis gaya dalam aktivitas sehari-hari. Di bawah ini contoh penerapan gaya pada tradisi *Mappadendang* adalah....

- ☒ a. Gaya gesek yang terjadi ketika mengangkat alu agar lebih mudah ditumbukkan ke lesung

- b. Gaya gravitasi yang terjadi ketika alu di jatuhkan dan menumbuk lesung
- c. Gaya magnet yang terjadi ketika alu dijatuhkan ke lesung
- d. Gaya pegas yang terjadi ketika alu timbul pada benda elastik

10. Apa yang dimaksud dengan gaya sentuh?

- a. Gaya yang bekerja pada suatu benda tanpa kontak fisik langsung.
- ☒ b. Gaya yang bekerja pada suatu benda dengan kontak fisik langsung.
- c. Gaya yang tidak mempengaruhi gerak suatu benda.
- d. Gaya yang tidak memiliki arah.

11. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Gaya otot yang digunakan untuk mengangkat alu
2. Gaya gravitasi yang menarik alu ke bawah
3. Gaya gesek antara permukaan alu dan lesung
4. Gaya magnet yang menarik alu di dekat lesung

Gaya yang bekerja pada alu melalui sentuhan langsung terhadap lesung yang benar ditunjukkan pada nomor....

- a. 1 dan 3
- ☒ b. 2 dan 4
- c. 1 dan 3
- d. 4 dan 2

12. Dalam proses Mappadendang, contoh gaya tak sentuh dan gaya sentuh adalah....

- a. Gaya gesek antara permukaan alu dan lesung serta gaya otot mengangkat alu
- b. Gaya gravitasi menarik alu ke bawah dan gaya gesek antara permukaan alu dan lesung
- c. Gaya gesek antara permukaan alu dan lesung serta gaya pegas ketika melepas alu
- ☒ d. Gaya otot mengangkat alu dan gaya gravitasi menarik alu ke bawah

13. Pengaruh gaya gesek antara alu dan lesung pada tradisi Mappadendang yang benar adalah....

- a. Gaya gesek mencegah alu memantul kembali
- b. Gaya gesek membantu alu dalam memisahkan kulit padi.
- ☒ c. Gaya gesek tidak berpengaruh dalam tradisi Mappadendang.
- d. Gaya gesek membuat alu lebih ringan untuk digunakan.

14. Dalam proses Mappadendang, terdapat berbagai jenis gaya yang berkerja untuk membantu memisahkan kulit padi dari bijinya. Berdasarkan analisis anda, manakah pernyataan yang paling tepat mengenai peran gaya sentuh dan tak sentuh dalam proses ini?

- 5
- a. Gaya gravitasi sebagai gaya tak sentuh dominan dalam menarik alu kebawah untuk menumbuk lesung, sementara gaya sentuh terjadi antara alu dan lesung untuk memisahkan ulit padi
  - b. Gaya sentuh antara alu dan lesung lebih dominan dibandingkan gaya gravitasi dalam proses memisahkan kulit padi
  - c. Gaya gravitasi membantu memisahkan kulit padi dengan cara membuat alu lebih ringan, sementara gaya sentuh tidak berperan signifikan
  - d. Gaya tak sentuh seperti gravitasi tidak berperan dalam proses *Mappadendang*, karena yang bekerja hanyalah gaya sentuh antara alu dan lesung

15. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Gaya gesekan antara alu dan lesung membantu memisahkan kulit padi
2. Gaya otot menyebabkan ketika alu diangkat setelah menumbuk lesung
3. Gaya gravitasi menarik alu ke lesung pada saat proses penumbukan
4. Gaya otot antara alu dan lesung menyebabkan perubahan posisi pada alu

Pengaruh gaya yang bekerja pada alu dan lesung yang benar di tunjukkan pada nomor....

- 5
- a. 1, 2 dan 3
  - b. 1, 3 dan 4
  - c. 1, 2 dan 4
  - d. 2, 3 dan 4

16. Dalam tradisi *Mappadendang*, proses penumbukan padi dilakukan dengan menggunakan alu dan lesung. Gaya yang diterapkan saat proses menumbuk padi mengalami perubahan. Bagaimana perubahan gaya yang diterapkan dalam *Mappadendang* dapat mempengaruhi proses penumbukan padi?

- 0
- a. Peningkatan gaya otot dan pengurangan gaya gesek dapat memperlambat proses penumbukan.
  - b. Pengurangan gaya otot dan peningkatan gaya gesek dapat mempercepat proses penumbukan.
  - c. Peningkatan gaya otot dan pengurangan gaya gesek dapat mempercepat proses penumbukan.
  - d. Pengurangan gaya otot dan peningkatan gaya gesek tidak mempengaruhi proses penumbukan.

17. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Gaya gesek antara alu dan lesung
2. Gaya gesek antara tangan penumbuk dengan alu



3. Gaya gesek antara alu dan lesung membantu menarik kebawah
4. Gaya gesek antara kaki penumbuk dan tanah

Dari pernyataan diatas manakah yang termasuk contoh gaya gesek menguntungkan dalam Mappadendang?

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 4
- c. 1, 2 dan 4
- d. 2, 3 dan 4

18. Seorang siswa melakukan percobaan menggunakan dua lesung yang berbeda, satu dari kayu halus dan satu lagi dari kayu kasar. Jika kedua alu digunakan dengan gaya sama, bagaimana perbedaan pengaruh gaya gesek keduanya?

- a. Gaya gesek antara alu dan lesung kayu kasar akan lebih besar dibandingkan dengan lesung kayu halus.
- b. Gaya gesek antara alu dan lesung kayu halus akan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan lesung kayu kasar.
- c. Gaya gesek antara alu dan lesung kayu halus sama-sama besar dengan lesung kayu kasar.
- d. Gaya gesek antara alu dan lesung kayu halus sama-sama rendah dengan lesung kayu kasar.

19. Ana dan aldi sedang menumbuk padi dalam tradisi Mappadendang. Ana memperhatikan bahwa lesung yang digunakan aldi memiliki permukaan yang lebih kasar dibandingkan dengan lesung yang dia gunakan. Apa yang akan terjadi pada gaya gesek antara alu dan lesung yang digunakan aldi dibandingkan dengan yang digunakan Ana?

- a. Gaya gesek pada lesun aldi akan lebih kecil karena permukaannya lebih kasar.
- b. Gaya gesek pada lesung Ana akan lebih besar karena permukaannya lebih halus.
- c. Gaya gesek pada lesung aldi akan lebih besar karena permukaannya lebih kasar.
- d. Gaya gesek pada lesung Ana dan aldi akan sama karena keduanya menggunakan alu yang sama.

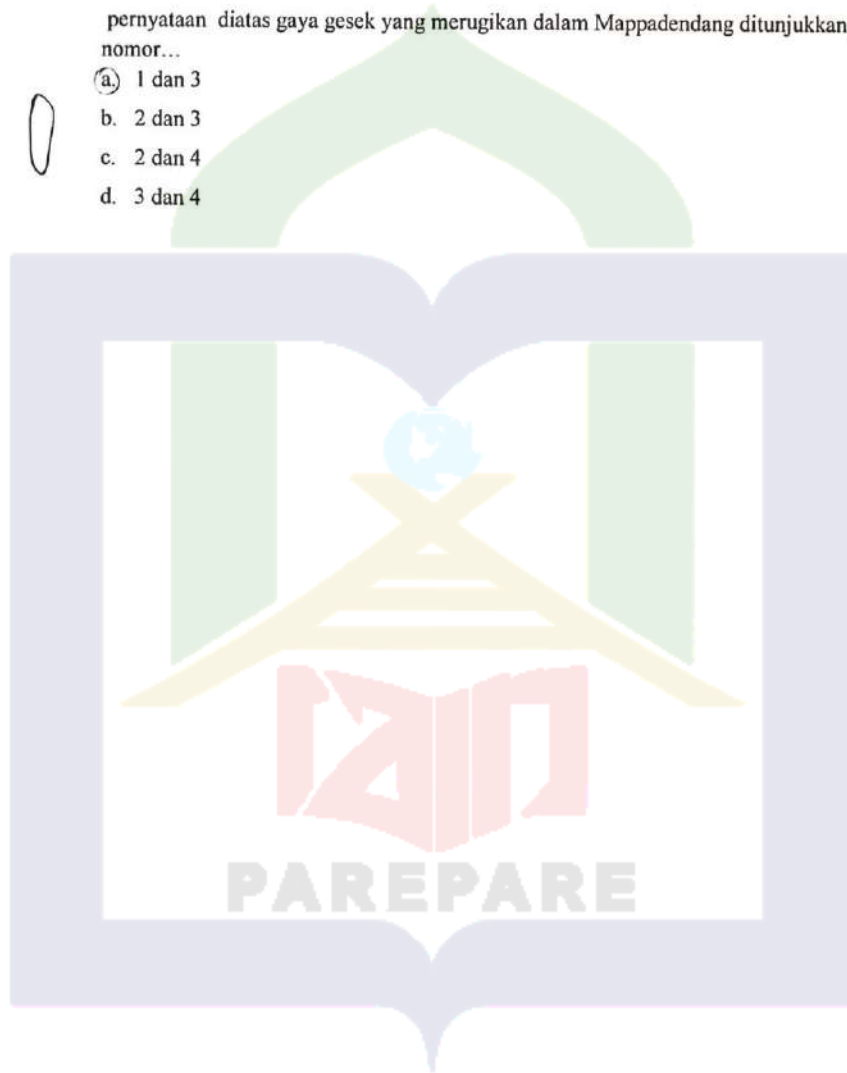
20. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Lesung dengan permukaan kasar meningkatkan gaya gesek, sehingga alu tetap diam.
2. Lesung dengan permukaan halus mengurangi gaya gesek, sehingga mengurangi tenaga yang diperlukan.
3. Gesekan antara alu dan udara menyebabkan alu lebih berat sehingga menyebabkan risiko

4. Gesekan pada Permukaan halus lesung membuat proses penumbukan lebih cepat tetapi kurang efektif.

pernyataan diatas gaya gesek yang merugikan dalam Mappadendang ditunjukkan pada nomor...

- 0
- a. 1 dan 3
  - b. 2 dan 3
  - c. 2 dan 4
  - d. 3 dan 4



## SOAL EVALUASI SIKLUS II

90

Nama : Ummi Kalrum

Kelas : VII-B

1. Gaya merupakan Dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan perubahan.... atau ..... benda .

- ☒ a. Posisi atau bentuk  
 b. Bentuk atau energi  
 c. Energi atau gaya  
 d. Posisi atau gaya

2. Gaya yang bekerja ketika alu menyentuh permukaan lesung pada upacara Mappadendang merupakan contoh gaya.....

- a. Gaya gravitasi  
 b. Gaya magnet  
 c. Gaya pegas  
☒ d. Gaya gesek

3. Dalam tradisi Mappadendang, masyarakat menggunakan alu untuk menumbuk lesung. Aktivitas menumbuk tersebut melibatkan gaya yang diterapkan oleh *pikkambona*. Gaya yang dimaksud dalam pernyataan diatas adalah....

- a. Gaya gesek  
☒ b. Gaya otot  
 c. Gaya pegas  
 d. Gaya gravitasi

4. Ketika alu menumbuk padi didalam lesung pada tradisi *Mappadendang*, terjadi perubahan bentuk dimana kulit padi mengelupas. Penyebab terjadinya perubahan bentuk adalah.....

- a. Gaya pegas  
☒ b. Gaya gesek  
 c. Gaya magnet  
 d. Gaya listrik

5. Dalam tradisi Mappadendang, Jika *pikkambona* memukul alu pada lesung dengan gaya yang lebih besar, apa yang terjadi pada lesung tersebut?

d. Pr  
2. Gr

- 5
- ☒ a. Lesung akan mengalami gaya gesek yang lebih besar
  - b. Lesung akan mengalami gaya gesek yang lebih kecil
  - c. Lesung akan mengalami gaya gravitasi yang lebih besar
  - d. Lesung akan mengalami gaya otot yang lebih kecil
6. Dalam tradisi Mappadendang, kegiatan menumbuk padi dilakukan dengan alat yang disebut lesung dan alu. Alu menumbuk padi dalam lesung adalah contoh dari gaya...

- 5
- ☒ a. Sentuh
  - b. Tak sentuh
  - c. Gravitasi
  - d. Magnet

7. Perhatikan pernyataan berikut!
1. Gaya otot yang digunakan untuk mengangkat alu
  2. Gaya gravitasi yang menarik alu ke bawah
  3. Gaya gesek antara permukaan alu dan lesung
  4. Gaya magnet yang menarik alu di dekat lesung

5 Gaya yang bekerja pada alu melalui sentuhan langsung terhadap lesung yang benar ditunjukkan pada nomor....

- a. 1 dan 3
  - b. 2 dan 4
  - ☒ c. 1 dan 3
  - d. 4 dan 2
8. Dalam proses Mappadendang, contoh gaya tak sentuh dan gaya sentuh adalah.....
- a. Gaya gesek antara permukaan alu dan lesung serta gaya otot mengangkat alu
  - ☒ b. Gaya gravitasi menarik alu ke bawah dan gaya gesek antara permukaan alu dan lesung
  - c. Gaya gesek antara permukaan alu dan lesung serta gaya pegas ketika melepas alu
  - d. Gaya otot mengangkat alu dan gaya gravitasi menarik alu ke bawah

9. Gaya yang terjadi saat alu menumbuk lesung adalah....
- ☒ a. Gaya gesek, karena gaya yang terjadi antara alu dan lesung saat alu menumbuk lesung
  - b. Gaya gesek, karena gaya yang menarik alu ke lesung
  - c. Gaya otot, karena membantu mengatur posisi tubuh saat menumbuk alu
  - d. Gaya otot, karena gaya membuat alu diam ditempat

10. Tradisi *Mappadendang* menggambarkan penerapan berbagai jenis gaya dalam aktivitas sehari-hari. Di bawah ini contoh penerapan gaya pada tradisi *Mappadendang* adalah....

- a. Gaya gesek yang terjadi ketika mengangkat alu agar lebih mudah ditumbukkan ke lesung
- 5 ☒ b. Gaya gravitasi yang terjadi ketika alu di jatuhkan dan menumbuk lesung
- c. Gaya magnet yang terjadi ketika alu dijatuhkan ke lesung
- d. Gaya pegas yang terjadi ketika alu timbul pada benda elastik

11. Dalam proses *Mappadendang*, terdapat berbagai jenis gaya yang berkerja untuk membantu memisahkan kulit padi dari bijinya. Berdasarkan analisis anda, manakah pernyataan yang paling tepat mengenai peran gaya sentuh dan tak sentuh dalam proses ini?

- ☒ a. Gaya gravitasi sebagai gaya tak sentuh dominan dalam menarik alu kebawah untuk menumbuk lesung, sementara gaya sentuh terjadi antara alu dan lesung untuk memisahkan ulit padi
- 5 b. Gaya sentuh antara alu dan lesung lebih dominan dibandingkan gaya gravitasi dalam proses memisahkan kulit padi
- c. Gaya gravitasi membantu memisahkan kulit padi dengan cara membuat alu lebih ringan, sementara gaya sentuh tidak berperan signifikan
- d. Gaya tak sentuh seperti gravitasi tidak berperan dalam proses *Mappadendang*, karena yang bekerja hanyalah gaya sentuh antara alu dan lesung

12. Pengaruh gaya gesek antara alu dan lesung pada tradisi *Mappadendang* yang benar adalah....

- a. Gaya gesek mencegah alu memantul kembali
- 5 ☒ b. Gaya gesek membantu alu dalam memisahkan kulit padi.
- c. Gaya gesek tidak berpengaruh dalam tradisi *Mappadendang*.
- d. Gaya gesek membuat alu lebih ringan untuk digunakan.

13. Dalam tradisi *Mappadendang*, proses penumbukan padi dilakukan dengan menggunakan alu dan lesung. Gaya yang diterapkan saat proses menumbuk padi mengalami perubahan. Bagaimana perubahan gaya yang diterapkan dalam *Mappadendang* dapat mempengaruhi proses penumbukan padi?

- a. Peningkatan gaya otot dan pengurangan gaya gesek dapat memperlambat proses penumbukan.
- b. Pengurangan gaya otot dan peningkatan gaya gesek dapat mempercepat proses penumbukan.



Kelas

1. Gar

- ☒ Peningkatan gaya otot dan pengurangan gaya gesek dapat mempercepat proses penumbukan.
- d. Pengurangan gaya otot dan peningkatan gaya gesek tidak mempengaruhi proses penumbukan.

14. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Gaya gesekan antara alu dan lesung membantu memisahkan kulit padi
2. Gaya otot menyebabkan ketika alu diangkat setelah menumbuk lesung
3. Gaya gravitasi menarik alu ke lesung pada saat proses penumbukan
4. Gaya otot antara alu dan lesung menyebabkan perubahan posisi pada alu

Pengaruh gaya yang bekerja pada alu dan lesung yang benar di tunjukkan pada nomor....

- ☒ 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 4
- c. 1, 2 dan 4
- d. 2, 3 dan 4

15. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar di atas, bagaimana penerapan pengaruh gaya otot terhadap alu dalam Mappadandang?

- ☒ Gaya otot digunakan agar alu naik dan turun saat menumbuk lesung
- b. Gaya otot digunakan untuk menjaga lesung tetap di tempatnya
- c. Gaya otot digunakan untuk melepaskan kulit padi di lesung
- d. Gaya otot digunakan untuk mengurangi berat alu saat menumbuk lesung

16. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Lesung dengan permukaan kasar meningkatkan gaya gesek, sehingga alu tetap diam.
2. Lesung dengan permukaan halus mengurangi gaya gesek, sehingga mengurangi tenaga yang diperlukan.
3. Gesekan antara alu dan udara menyebabkan alu lebih berat sehingga menyebabkan risiko
4. Gesekan pada Permukaan halus lesung membuat proses penumbukan lebih cepat tetapi kurang efektif.

20. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Gaya gesek antara alu dan lesung
2. Gaya gesek antara tangan penumbuk dengan alu
3. Gaya gesek antara alu dan lesung membantu menarik kebawah
4. Gaya gesek antara kaki penumbuk dan tanah

Dari pernyataan diatas manakah yang termasuk contoh gaya gesek menguntungkan dalam Mappadendang?

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 4
- ☒ c. 1, 2 dan 4
- d. 2, 3 dan 4

## SOAL EVALUASI SIKLUS II

(80)

Nama : Ilham  
Kelas : VII-B

1. Gaya merupakan Dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan perubahan.... atau ..... benda .
  - ☒ a. Posisi atau bentuk
  - ☐ b. Bentuk atau energi
  - ☐ c. Energi atau gaya
  - ☐ d. Posisi atau gaya
2. Gaya yang bekerja ketika alu menyentuh permukaan lesung pada upacara Mappadendang merupakan contoh gaya.....
  - ☐ a. Gaya gravitasi
  - ☐ b. Gaya magnet
  - ☐ c. Gaya pegas
  - ☒ d. Gaya gesek
3. Dalam tradisi Mappadendang, masyarakat menggunakan alu untuk menumbuk lesung. Aktivitas menumbuk tersebut melibatkan gaya yang diterapkan oleh *pikkambona*. Gaya yang dimaksud dalam pernyataan diatas adalah....
  - ☐ a. Gaya gesek
  - ☒ b. Gaya otot
  - ☐ c. Gaya pegas
  - ☐ d. Gaya gravitasi
4. Ketika alu menumbuk padi didalam lesung pada tradisi *Mappadendang*, terjadi perubahan bentuk dimana kulit padi mengelupas. Penyebab terjadinya perubahan bentuk adalah....
  - ☐ a. Gaya pegas
  - ☒ b. Gaya gesek
  - ☐ c. Gaya magnet
  - ☐ d. Gaya listrik
5. Dalam tradisi Mappadendang, Jika *pikkambona* memukul alu pada lesung dengan gaya yang lebih besar, apa yang terjadi pada lesung tersebut?

- 0
- Lesung akan mengalami gaya gesek yang lebih besar
  - Lesung akan mengalami gaya gesek yang lebih kecil
  - ☒ Lesung akan mengalami gaya gravitasi yang lebih besar
  - Lesung akan mengalami gaya otot yang lebih kecil
6. Dalam tradisi Mappadendang, kegiatan menumbuk padi dilakukan dengan alat yang disebut lesung dan alu. Alu menumbuk padi dalam lesung adalah contoh dari gaya...
- 5
- ☒ Sentuh
  - Tak sentuh
  - Gravitasi
  - Magnet
7. Perhatikan pernyataan berikut!
- Gaya otot yang digunakan untuk mengangkat alu
  - Gaya gravitasi yang menarik alu ke bawah
  - Gaya gesek antara permukaan alu dan lesung
  - Gaya magnet yang menarik alu di dekat lesung
- 5
- Gaya yang bekerja pada alu melalui sentuhan langsung terhadap lesung yang benar ditunjukkan pada nomor....
- 1 dan 3
  - 2 dan 4
  - ☒ 1 dan 3
  - 4 dan 2
8. Dalam proses Mappadendang, contoh gaya tak sentuh dan gaya sentuh adalah.....
- 0
- Gaya gesek antara permukaan alu dan lesung serta gaya otot mengangkat alu
  - Gaya gravitasi menarik alu ke bawah dan gaya gesek antara permukaan alu dan lesung
  - ☒ Gaya gesek antara permukaan alu dan lesung serta gaya pegas ketika melepas alu
  - Gaya otot mengangkat alu dan gaya gravitasi menarik alu ke bawah
9. Gaya yang terjadi saat alu menumbuk lesung adalah....
- 5
- ☒ Gaya gesek, karena gaya yang terjadi antara alu dan lesung saat alu menumbuk lesung
  - Gaya gesek, karena gaya yang menarik alu ke lesung
  - Gaya otot, karena membantu mengatur posisi tubuh saat menumbuk alu
  - Gaya otot, karena gaya membuat alu diam ditempat



10. Tradisi *Mappadendang* menggambarkan penerapan berbagai jenis gaya dalam aktivitas sehari-hari. Di bawah ini contoh penerapan gaya pada tradisi *Mappadendang* adalah....

a. Gaya gesek yang terjadi ketika mengangkat alu agar lebih mudah ditumbukkan ke lesung

5 ☒ b. Gaya gravitasi yang terjadi ketika alu di jatuhkan dan menumbuk lesung

c. Gaya magnet yang terjadi ketika alu dijatuhkan ke lesung

d. Gaya pegas yang terjadi ketika alu timbul pada benda elastik

11. Dalam proses *Mappadendang*, terdapat berbagai jenis gaya yang berkerja untuk membantuh memisahkan kulit padi dari bijinya. Berdasarkan analisis anda, manakah pernyataan yang paling tepat mengenai peran gaya sentuh dan tak sentuh dalam proses ini?

5 ☒ a. Gaya gravitasi sebagai gaya tak sentuh dominan dalam menarik alu kebawah untuk menumbuk lesung, sementara gaya sentuh terjadi antara alu dan lesung untuk memisahkan ulit padi

b. Gaya sentuh antara alu dan lesung lebih dominan dibandingkan gaya gravitasi dalam proses memisahkan kulit padi

c. Gaya gravitasi membantu memisahkan kulit padi dengan cara membuat alu lebih ringan, sementara gaya sentuh tidak berperan signifikan

d. Gaya tak sentuh seperti gravitasi tidak berperan dalam proses *Mappadendang*, karena yang bekerja hanyalah gaya sentuh antara alu dan lesung

12. Pengaruh gaya gesek antara alu dan lesung pada tradisi *Mappadendang* yang benar adalah....

5 ☐ a. Gaya gesek memcegah alu memantul kembali

☒ b. Gaya gesek membantu alu dalam memisahkan kulit padi.

c. Gaya gesek tidak berpengaruh dalam tradisi *Mappadendang*.

d. Gaya gesek membuat alu lebih ringan untuk digunakan.

13. Dalam tradisi *Mappadendang*, proses penumbukan padi dilakukan dengan menggunakan alu dan lesung. Gaya yang diterapkan saat proses menumbuk padi mengalami perubahan. Bagaimana perubahan gaya yang diterapkan dalam *Mappadendang* dapat mempengaruhi proses penumbukan padi?

a. Peningkatan gaya otot dan pengurangan gaya gesek dapat mempPerlambat proses penumbukan.

b. Pengurangan gaya otot dan peningkatan gaya gesek dapat mempercepat proses penumbukan.

- 5 ☒ Peningkatan gaya otot dan pengurangan gaya gesek dapat mempercepat proses penumbukan.
- d. Pengurangan gaya otot dan peningkatan gaya gesek tidak mempengaruhi proses penumbukan.

14. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Gaya gesekan antara alu dan lesung membantu memisahkan kulit padi
2. Gaya otot menyebabkan ketika alu diangkat setelah menumbuk lesung
3. Gaya gravitasi menarik alu ke lesung pada saat proses penumbukan
4. Gaya otot antara alu dan lesung menyebabkan perubahan posisi pada alu

0 Pengaruh gaya yang bekerja pada alu dan lesung yang benar di tunjukkan pada nomor....

- a. 1, 2 dan 3
- ☒ b. 1, 3 dan 4
- c. 1, 2 dan 4
- d. 2, 3 dan 4

15. Perhatikan gambar berikut!



5 Berdasarkan gambar di atas, bagaimana penerapan pengaruh gaya otot terhadap alu dalam Mappadendang?

- ☒ a. Gaya otot digunakan agar alu naik dan turun saat menumbuk lesung
- b. Gaya otot digunakan untuk menjaga lesung tetap di tempatnya
- c. Gaya otot digunakan untuk melepaskan kulit padi di lesung
- d. Gaya otot digunakan untuk mengurangi berat alu saat menumbuk lesung

16. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Lesung dengan permukaan kasar meningkatkan gaya gesek, sehingga alu tetap diam.
2. Lesung dengan permukaan halus mengurangi gaya gesek, sehingga mengurangi tenaga yang diperlukan.
- 5 3. Gesekan antara alu dan udara menyebabkan alu lebih berat sehingga menyebabkan risiko
4. Gesekan pada Permukaan halus lesung membuat proses penumbukan lebih cepat tetapi kurang efektif.

Berdasarkan pernyataan diatas gaya gesek yang merugikan dalam Mappadendang ditunjukkan pada nomor...

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 3
- c. 2 dan 4
- ☒ d. 3 dan 4

17. Dalam upacara *Mappadendang*, masyarakat Bugis menggunakan alat yang disebut "alu" dan "lesung". Gaya yang dilakukan *pikkambona* ketika mengangkat dan melepas alu untuk menumbuk lesung adalah....

- a. Gaya gesekan
- ☒ b. Gaya gravitasi
- ☒ c. Gaya sentuh
- d. Gaya otot

18. Seorang siswa melakukan percobaan menggunakan dua lesung yang berbeda, satu dari kayu halus dan satu lagi dari kayu kasar. Jika kedua alu digunakan dengan gaya sama, bagaimana perbedaan pengaruh gaya gesek keduanya?

- ☒ a. Gaya gesek antara alu dan lesung kayu kasar akan lebih besar dibandingkan dengan lesung kayu halus.
- b. Gaya gesek antara alu dan lesung kayu halus akan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan lesung kayu kasar.
- c. Gaya gesek antara alu dan lesung kayu halus sama-sama besar dengan lesung kayu kasar.
- d. Gaya gesek antara alu dan lesung kayu halus sama-sama rendah dengan lesung kayu kasar.

19. Ana dan aldi sedang menumbuk padi dalam tradisi Mappadendang. Ana memperhatikan bahwa lesung yang digunakan aldi memiliki permukaan yang lebih kasar dibandingkan dengan lesung yang dia gunakan. Apa yang akan terjadi pada gaya gesek antara alu dan lesung yang digunakan aldi dibandingkan dengan yang digunakan Ana?

- ☒ a. Gaya gesek pada lesun aldi akan lebih kecil karena permukaannya lebih kasar.
- b. Gaya gesek pada lesung Ana akan lebih besar karena permukaannya lebih halus.
- ☒ c. Gaya gesek pada lesung aldi akan lebih besar karena permukaannya lebih kasar.
- d. Gaya gesek pada lesung Ana dan aldi akan sama karena keduanya menggunakan alu yang sama.

20. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Gaya gesek antara alu dan lesung
2. Gaya gesek antara tangan penumbuk dengan alu
3. Gaya gesek antara alu dan lesung membantu menarik kebawah
4. Gaya gesek antara kaki penumbuk dan tanah

§ Dari pernyataan diatas manakah yang termasuk contoh gaya gesek menguntungkan dalam Mappadendang?

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 4
- ☒ c. 1, 2 dan 4
- d. 2, 3 dan 4



**Lembar Kerja Peserta Didik pertemuan 1**

Nama Sekolah : MTs DDI Tuppu

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : VII.B

Alokasi Waktu : 2x 40 Menit

Materi : Gaya

**Indikator Pencapaian**

Menjelaskan pengertian gaya, Mengidentifikasi jenis-jenis gaya, dan membedakan gaya sentuh dan tak sentuh

**Tujuan Pembelajaran**

1. Untuk mengetahui pengertian gaya
2. Untuk mengetahui jenis- jenis gaya
3. Untuk mengetahui gaya sentuh dan tak sentuh

**Tugas**

Nama Kelompok :

1. Nur Uran
2. Anugra Putri
3. Nur Amalina N.
4. Marwah
5. Nur Azilah . R

### Langkah Pembelajaran

1. Perhatikan materi yang akan dijelaskan oleh guru  
Kerjakan L.KPD dibawah ini dengan baik dan benar sesuai arahan dari guru

#### MENGAMATI

Guru mempresentasikan pengetahuan/ demonstrasi keterampilan dengan bantuan video kearifan lokal mappadendang

#### MENGEKSPLORASI

Gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada sebuah benda ketika benda tersebut bergeser. Dalam mappadendang gaya gesek terjadi karena adanya pergesekan antara alu dan lesung. besar kecilnya gaya gesek bergantung pada kekasaran permukaan kedua benda yang bergesekan. Adapun Gaya gesek yang menguntungkan Contohnya gaya gesek pada alu dan lesung dan gaya gesek yang membantu memperlancar gerakan benda, Gaya gesek yang merugikan Contohnya Gaya gesek antara permukaan yang kasar dan bergelombang



Sumber : Indah 2022  
Gambar 1: pengaruh gaya dalam Mappadendang



Sumber : adhaagary 2018  
Gambar 2 : permukaan lesung yang berbeda kekasaran

Jawablah pertanyaan dibawah ini

1. Apa yang dimaksud dengan gaya ?

Gaya menguk pada cara dimana sesuatu dilakukan atau dibentuk. Ini dapat menunjuk pada cara seseorang berpakaian, berperilaku, berbicara atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu. Gaya juga dapat menunjuk pada cara sesuatu di buat atau diproduksi seperti gaya arsitektur atau desain produk. Secara keseluruhan, gaya adalah cara dimana sesuatu dilakukan atau di bentuk.

2. perhatikan tabel berikut ini dan lengkapi!

No	Jenis-jenis gaya	Contoh dalam Mappadendang
1	Gaya otot	Gaya otot untuk Menumbuk
2	Gaya gravitasi	Gaya abt penumbuk yang jatuh
3	Gaya gesek	Gaya gesek gesek antar padi dan kayu
4	Gaya Pegas	Gaya pada tangan penumbuk
5	Gaya listrik	Gaya yang timbul karena dialiri listrik

3. Saat alat penumbuk (alu) diangkat oleh Pikkambona, gaya apa yang bekerja pada alat tersebut?

Jelaskan!

gaya otot ketika penumbuk mengangkat alu

4. Jelaskan bagaimana gaya otot mempengaruhi proses penumbukan padi dalam proses

Mappadendang?

gaya otot akan mengangkat lalu alu lalu di lepaskan jatuh ke padi

5. Bagaimana gaya gravitasi berperan dalam proses menumbuk padi?

alu yang di angkat akan kembali jatuh

6. Apa perbedaan antara gaya sentuh dan tak sentuh dalam proses Mappadendang?

Gaya sentuh dan gaya tak sentuh adalah dua jenis gaya yang berbeda dalam cara mereka berinteraksi dengan permukaan atau objek

7. Bagaimana pengaruh gaya sentuh dan tak sentuh terhadap proses *Mappadendang*?

Gaya sentuh dan tak sentuh dapat memiliki efek  
pada permukaan atau objek.

#### MENGASOSIASIKAN

Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.



**Lembar Kerja Peserta Didik pertemuan 2**

Nama Sekolah : MTs DDI Tuppu  
Mata Pelajaran : IPA  
Kelas : VII.B  
Alokasi Waktu : 2x 40 Menit  
Materi : Gaya

**Indikator Pencapaian**

Pengaruh gaya terhadap suatu benda dan membedakan gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya.

**Tujuan Pembelajaran**

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap suatu benda
2. Untuk membedakan gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya.

**Tugas**

Nama Kelompok :

1. MUH - HARYADI
2. MUH - IMAIL
3. MUH - RIZAL
4. ABD - MALIK
5. ILHAM





### Petunjuk menggunakan LKPD

1. Perhatikan materi yang akan dijelaskan oleh guru
2. Kerjakan LKPD dibawah ini dengan baik dan benar sesuai arahan dari guru

#### MENGAMATI

Guru mempresentasikan pengetahuan/ demonstrasi keterampilan dengan bantuan video kearifan lokal *Mappadendang*.

#### MENGEKSPLORASI

Gaya adalah dorongan atau tarikan suatu interaksi yang dapat menyebabkan perubahan gerak atau bentuk yang dapat menyebabkan perubahan posisi atau bentuk benda. Gaya dapat bekerja pada benda ketika kita mendorong, menarik, mengangkat, atau menjatuhkan benda tersebut. Gaya memiliki berbagai jenis yaitu gaya otot, gaya gesek, gaya gravitasi gaya mekanik. Gaya juga dapat dilihat dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam tradisi dan kearifan lokal. Salah satu kearifan lokal yang bisa dikaitkan dengan gaya yaitu *mappadendang*. *Mappadendang* adalah tradisi masyarakat Bugis-Makassar berupa pesta syukuran setelah panen padi. Tradisi ini melibatkan kegiatan menumbuk padi menggunakan alat yang disebut alu dan lesung. Pada tradisi *mappadendang* terdapat gaya yaitu ketika *pikambona* dan *pakkambona* menumbuk alu ke lesung terjadi gesekan antara alu dan padi membantu memisahkan kulit padi.



sumber: Intan Afika 2020

Gambar 1 :Contoh Gaya



Sumber : Zodiac ART 2019

Gambar 2 : gaya gesek antara alu dan lesung

Jawablah pertanyaan dibawah ini

1. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan pengamatan kamu tentang pengaruh gaya terhadap benda dalam tradisi Mappadendang.

No	Jenis Gaya	Pengaruh gaya terhadap benda
1	Gaya gesek	Alat pemukul bergerak dengan sendirinya
2	Gaya gravitasi	Saat memukul
3	Gaya sentuh	Ketika pemain alat musik menyentuh benda
4	Gaya tekan	Saat memukul gendang

2. Bagaimana perubahan gaya yang diterapkan dalam mappadendang dapat mempengaruhi proses menumbuk padi?

→ Gaya tekan : Intensitas penumbukan semakin kuat gaya yang diterapkan saat memukul padi, semakin besar kemungkinan butir-butir padi terpisah dari sekamnya.

→ Gaya sentuh : Sudut dimana alat pemukul mengenai padi dapat mempengaruhi efektivitas pemisahan butir dari sekam.

3. Apa kesimpulan yang dapat kamu tarik tentang pengaruh gaya terhadap benda dalam konteks Mappadendang?

Ketika memukul perlu adanya pengaruh teknik yang melibatkan sudut, ritme dan permukaan alat pemukul.

4. Jelaskan pengertian gaya gesek ?

Gaya gesek adalah gaya yang muncul ketika dua permukaan saling bersentuhan dan bergerak relatif satu sama lain.

5. Perhatikan tabel berikut dan lengkapi!

No	Macam-macam gaya gesek	Contoh dalam tradisi Mappadendang
1.	Gaya sentuh	a. .... ..... b. .... .....
2.	Gaya tak sentuh	a. .... ..... b. .... .....

1. Jelaskan bagaimana kekasaran permukaan alu dan lesung mempengaruhi gaya gesekan dalam Proses Mappadendang?

Kekasaran permukaan alu dan lesung mempengaruhi gaya gesekan agar padi cepat terkelupas dari sekam.

#### MENGASOSIASIKAN

Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.



## Dokumentasi Kegiatan

1. guru menyajikan materi





2. Guru membagikan LKPD ke peserta didik





3. Peserta didik mengerjakan LKPD bersama teman kelompokn



4. Peserta didik memaparkan hasil LKPD



5. tes siklus I dan siklus II







**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0351/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-06-2024 atas nama BATARI EDANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0688/RT.Teknis/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 12-06-2024  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0353/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 12-06-2024

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
  3. Nama Peneliti : BATARI EDANI
  4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL MAPPADENDANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : SISWA MTS DDI TUPPU
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-12-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Juni 2024



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

**ANDI MIRANI, AP., M.Si**

NIP. 197406031993112001

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



**Balai  
Sertifikasi  
Elektronik**



**ZONA  
HIJAU**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-2126/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

07 Juni 2024

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : BATARI EDANI  
Tempat/Tgl. Lahir : TUPPU, 16 Juni 2002  
NIM : 2020203884206022  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPA  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : TUPPU, DESA TADOKKONG KEC. LEMBANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL MAPPADENDANG UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Juni 2024 sampai dengan tanggal 22 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare





KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG  
GURUS DAERAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAD PINRANG  
MADRASAH TSANAWIYAH DDI TUPPU  
(NPSN/NSM) 40320181/121273150010  
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG  
Alamat : Jl. Poros Pinrang-Polman, Ke. Lembang Kab. Pinrang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
No. 080/MTS.21.17.14/DDI.Tp/VI/2024

Mendasari surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang. Nomor 503/0351/PENELITIAN/DPMPSTP/06/2024. Tentang Rekomendasi Penelitian. Maka Kepala MTs DDI Tuppu Kec. Lembang Kab. Pinrang, memberikan izin kepada mahasiswi:

Nama : BATARI EDANI  
Tempat,Tgl,Lhr : TUPPU, 16 Juni 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 2020203884206022  
Prodi : Tadris IPA  
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs DDI Tuppu dengan judul penelitian “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL MAPPAD ENDANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Minallahi musta'an Waalihi Tiklan*

*Wa as-salāmu 'alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh*

Tuppu, 31 Juli 2024

Kepala Madrasah



**HARMAWATI, S.Pd.I M.Pd**  
NIP 19730202 200604 2004

## BIODATA PENULIS



Batari Edani adalah penulis dari skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Edi dan Suriani merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Tuppu 16 Juni 2002. Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 170 Lembang pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di SMPN 1 Lembang pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Dan penulis melanjutkan pendidikan ke menengah atas di SMAN 8 Pinrang pada tahun 2017 hingga tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020 dengan mengambil program studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah.

Motivasi, semangat yang tinggi serta dukungan dari orang-orang sekitar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “ **Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mappadendang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA**”. Akhir kata, Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini dan semoga skripsi mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.